

**ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN MODEL BISNIS
BERBASIS EKOWISATA DI KAWASAN MENARA
PANDANG PARALAYANG WAYU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Suatu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Datokarama Palu*

Oleh:

ARIANA
NIM: 20.5.12.0100

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Juli 2025 M
15 Muharram 1447 H

Penulis



Ariana
NIM. 20.5.12.0100

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Analisis SWOT Dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekowisata Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu”** oleh mahasiswa atas nama Ariana NIM: 20.5.12.0100, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing sepakat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

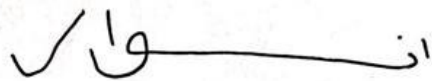
Palu, 11 Juli 2025 M
15 *Muharram* 1447 H

Pembimbing I



Irham Pakkawaru, S.E., MSA. AK
NIP. 19780505 201503 1 001

Pembimbing II



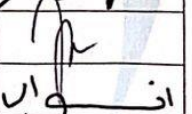
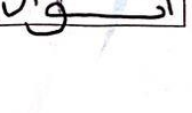
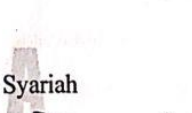
Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy.
NIP. 19900411 202321 1 023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Ariana NIM: 20.5.12.0100 dengan judul “Analisis SWOT Dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekowisata Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 12 Agustus 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 07 Safar 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Juli 2025 M
15 Muharram 1447 H

DEWAN PENGUJI

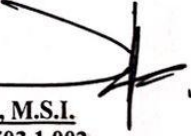
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Abdul Jalil, S.E., M.M.	
Munaqisy 1	Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.	
Munaqisy 2	Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.	
Pembimbing1	Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak.	
Pembimbing 2	Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy.	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

(Bismillâhirrahmânirraîim)

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN MODEL BISNIS BERBASIS EKOWISATA DIKAWASAN MENARA PANDANG PARALAYANG WAYU”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan, semangat dan bantuan materil dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasntya pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya serta karunia pertolongan- Nya selama penulis menyusun skripsi.
2. Kedua orang tua saya yaitu bapak Usman dan Ibu Darmawati. Mereka memang tidak merasakan pendidikan sampai kejenjang perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi serta memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan kejenjang perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi sampai sarjana.
3. Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku rektor UIN Datokarama Palu, Dr. Hamka, S.Ag.,M.Ag selaku wakil rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga. Prof. Dr. Hamlan, M.Ag selaku wakil rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Faisal Attamimi, S.Ag.,M.Fil.I selaku wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta jajarannya

yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

4. Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Dr. Syakir Sofyan, S.E.I.,M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Siti Aisya, S.E.I.,M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Malkan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, dan Rodhah, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Nursyamsu, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan ibu Dewi Salmita, S.Ak.,M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
6. Ahmad Haekal, S.Hum.,M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memotivasi, membimbing dan memberikan segalanya dalam hal akademik kepada penulis selama kuliah.
7. Irham Pakkawaru, S.E.,MSA.Ak selaku Dosen Pembimbing I dan bapak Moh Anwar Zainuddin, S.E.I.,M.E.Sy selaku Dosen Pembimbing II , terimakasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritikan, saran, petunjuk dan arahan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan bapak.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing peneliti selama perkuliahan. Rasa hormat dan bangga peneliti bisa berkesempatan diajarkan dan dibimbing oleh Bapak dan Ibu dosen.
9. Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah

memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.

10. Rifai, S.E.,M.M Selaku kepala perpustakaan dan staf perpustakaan yang telah memberi pelayanan yang baik kepada penulis.
11. Untuk adik kandung saya Awi dan Maulana terima kasih juga selama ini sudah memberikan do'a dan dukungan sehingga kakamu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
12. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi Ekonomi Syariah Tiga atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman saya Fani Ramadhani, Afra Amatullah dan Fitriyani yang sudah membantu, memberi semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini

Segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita dan para pembaca, dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Ekonomi Syariah. *Wassamua'alaikum warahmatullah wabarakatuh*

Palu, 11 Juli 2025 M
15 Muharram 1447 H

Penyusun

ARIANA
NIM: 20.5.12.0100

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	14
1. Analisis SWOT	14
a) Pengertian Analisis SWOT	14
b) Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi	16
c) Cara Membuat Analisis SWOT.....	16
d) Manfaat Analisis SWOT	18
e) Tujuan Analisis SWOT	19
f) Matriks Tows Atau SWOT	20
g) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Analisis SWOT	23
2. Pengembangan Ekowisata	25
a) Pengertian Ekowisata	25
b) Kelebihan Ekowisata.....	28

c) Stakeholder Ekowisata	29
d) Pemilihan Lokasi Ekowisata	30
e) Potensi Wisata.....	31
f) Tujuan Dan Sasaran	31
3. Model Bisnis	32
a) Pengertian Model Bisnis	32
b) Komponen Dalam Model Bisnis.....	34
c) Manfaat Model Bisnis	35
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desai Penelitian	36
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data Dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
a) Sejarah Desa Wayu.....	44
b) Letak Geografis	46
c) Kondisi Umum Demografis Daerah.....	46
d) Visi dan Misi Desa Wayu	47
e) Potensi Pariwisata Paralayang	50
B. Karakteristik Informan Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian.....	52
a) Model Bisnis Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu.....	52
b) Atraksi Olahraga Paralayang	56
c) Analisis SWOT Pada Upaya Pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu	58
D. Analisis Data Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 69

B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	35
Gambar 4.2 struktur organisasi pemerintah desa wayu	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	12
Tabel 2.2 Matriks SWOT.....	21
Tabel 4.1 Sejarah pemerintah Desa Wayu	45
Tabel 4.2 Letak geografis	46
Tabel 4.3 Jumlah pengunjung dikawasan menara pandang paralayang wayu dari tahun 2018-2023	50
Tabel 4.4 Matriks SWOT pada kawasan wisata menara pandang paralayang wayu	61
Tabel 4.5 IFE matrix pada menara pandang paralayang wayu.....	65
Tabel 4.6 EFE Matrix pada menara pandang paralayang wayu	66

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara	76
Pedoman Observasi	97
Foto-foto Hasil Penelitian.....	98

ABSTRAK

Nama Penulis : Ariana
Nim : 205120100
Judul Penelitian : ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN MODEL BISNIS BERBASIS EKOWISATA DI KAWASAN PARALAYANG WAYU

Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan situs wisata berbasis ekowisata. Ekowisata merupakan kegiatan alternatif terbaik bagi sebuah destinasi yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang ibukotanya yaitu Palu. Salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup populer adalah Kabupaten Sigi. Salah satu objek wisata alam yang diminati masyarakat Sulawesi Tengah adalah menara pandang Paralayang Wayu yang berada di perbukitan Kabupaten Sigi tepatnya di Marawola Barat.

Tujuan Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui model bisnis yang ada di kawasan Menara Pandang Paralayang Wayu dan analisis SWOT pada upaya pengembangan ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan cara Wawancara terhadap salah satu penanggung jawab Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu. Selain itu juga peneliti melakukan observasi terhadap upaya pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu melalui Analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model bisnis yang ada di kawasan Paralayang Wayu yaitu: (1) tempat penyewaan alat kemping, (2) jajanan kulineran, (3) warung-warung. Berdasarkan analisis *SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats)* dalam pengembangan ekowisata di kawasan Paralayang Wayu menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Kata Kunci: Ekowisata, Model Bisnis, SWOT

**ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN MODEL BISNIS
BERBASIS EKOWISATA DI KAWASAN MENARA PANDANG
PARALAYANG WAYU**



SKRIPSI

*Skripsi ini diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

ARIANA

NIM : 20.5.12.0100

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai negara dengan sumber daya alam yang melimpah, Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan situs wisata berbasis ekowisata.¹ Ekowisata adalah kegiatan wisata yang mulai dipopulerkan pada tahun 1990-an berbasis alam yang berkelanjutan dengan menjadi fokus utama yaitu pengelolaan dengan pemahaman terhadap alam.² Sebagai salah satu negara kepulauan dengan biodiversitas yang kaya, Indonesia menjadi salah satu negara yang diuntungkan karena konsep pengembangan berbasis konsep ekowisata bukanlah hal yang baru dengan dinamisnya perubahan di dunia yang didukung oleh majunya teknologi. Ekowisata merupakan kegiatan alternatif terbaik bagi sebuah destinasi yang didukung oleh sumber daya alam yang melimpah. Dalam pengelolaan ekowisata alam dan lingkungannya menjadi sumber utama yang harus diatur dengan hati-hati agar manfaatnya tetap terjaga.

Pengembangan ekowisata memiliki nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan sektor lainnya. Konsep ekowisata ini muncul dari tuntutan yang mengarah pada pertanggung jawaban industri pariwisata bagi lingkungan hidup pada pengelolaan destinasi. Ekowisata menjadi perpaduan dari berbagai faktor yang tumbuh dari keprihatinan terhadap isu-isu lingkungan, ekonomi dan sosial. Kegiatan ekowisata ini bertujuan untuk meminimalkan dampak, penumbuhan kesadaran lingkungan dan budaya, memberikan pengalaman positif terhadap turis

¹Santoso. R, Shinta. R, and Fianto. A.Y, *Composing Marketing Mix For Better Destination*, Brand In Jawa Timur, Indonesia, Majalah Ekonomi, 2019. 158.

²Nafi,M and Supriadi Bambang, *Strategies Of Tourism Development Through Ecotourism Spectrum For Increasing Tourists Visit in Rural Research and Palanning Group and Planning Group*, 2017, hal 75-85

(*visitors*) maupun penerima (*host*) dan memberikan manfaat dan keberdayaan masyarakat lokal.

Elemen atau karakteristik yang membangun ekowisata yang telah banyak dipakai dan disetujui adalah *nature* (daya tarik wisata berbasis alam yang berfokus pada ekosistem yang masih asli), *education* (adanya hal yang bisa diambil atau dipelajari), dan *sustainable* (adanya perencanaan dan manajemen untuk mewujudkan keberlanjutan). Adapun yang berpendapat bahwa dimensi dari ekowisata ini merupakan ekologis (partisipasi aktif dari komponen utama dalam menjaga kelestarian sumber daya alam), ekonomi (keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat karena adanya aktivitas ekowisata yang dilakukan utamanya bagi kelestarian sumber daya itu sendiri), dan dimensi sosial (selain berperan aktif, masyarakat mempunyai wewenang untuk ikut mengelola dan mengawasi). Pengembangan ekowisata di Indonesia telah diatur dan ditetapkan oleh pemerintah pusat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang pedoman pengembangan ekowisata di daerah. Pedoman tersebut berisi tentang prinsip-prinsip pengembangan ekowisata di daerah .

Perkembangan sektor pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor industri terbesar dan paling cepat berkembang dalam ekonomi global dan memiliki dampak lingkungan, budaya, sosial dan ekonomi yang signifikan, baik positif maupun negatif terhadap kelestarian. Dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata.

Pada umumnya produk dari ekowisata ini meliputi adanya potensi, daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas. Penerapan konsep ekowisata ini biasanya dilakukan pada daerah dengan sumber daya alam melimpah yang kaya seperti desa-desa atau daerah pinggiran. Pengimplementasian konsep ekowisata berfokus pada bagaimana pengelolaan sebuah objek sebaik mungkin dan pemberian edukasi atau pemahaman agar tidak terjadinya kerusakan atau pencemaran baik itu pada aspek lingkungan, sosial ataupun budaya setempat. Pada pengembangannya melibatkan partisipasi dari masyarakat untuk keberhasilan kegiatan ekowisata tersebut.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang ibi kotanya yaitu palu. Mayoritas penduduk Sulawesi Tengah adalah suku Kaili dan sebagian besar memeluk agama Islam, Hindu dan Kristen. Sulawesi Tengah memiliki kesenian dan kebudayaan beragam baik yang khas yaitu Tari Lamenese, Tari Peule, dan Tari Peule dan Tari Pepeinaya. Salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah yang memiliki daya tarik wisata yang cukup populer adalah Kabupaten Sigi. Kabupaten Sigi merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Sigi memiliki banyak objek wisata, salah satu objek wisata alam yang diminati masyarakat Sulawesi Tengah adalah menara pandang paralayang wayu yang berada di perbukitan Kabupaten Sigi tepatnya di Marawola Barat. Dengan ketinggian kurang lebih 1500 meter di atas permukaan laut (Mdpl).³

Kawasan objek wisata Menara Pandang Paralayang Wayu adalah salah satu objek wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Menara Pandang Paralayang Wayu dibangun untuk pecinta olahraga paralayang. Tetapi banyak masyarakat menjadikan objek wisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebagai tempat rekreasi yang menghadirkan panorama kota palu dari ketinggian, selain itu tempat

³Deni Dwi Ananti, *Pengembangan Obyek Wiasata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wiasat Kota Palu*, Vol 14, Jurnal Ilmiah, 2020, hal 168-174

ini juga sering kali dijadikan sebagai tempat berkemah oleh wisatawan yang datang berkunjung ketempat ini.

Wisatawan yang datang berkunjung ketempat ini dapat menikmati pemandangan alam serta bentangan teluk palu yang begitu indah, selain itu wisatawan juga bisa menyaksikan pemandangan matahari terbit menjelang pagi, ditambah lagi segarnya udara pegunungan. Dilokasi wisata ini juga terdapat beberapa fasilitas seperti tempat parkir, gazebo, spot menarik untuk berfoto, dan bisa menikmati kulineran yang tersedia diwarung makan yang berada dilokasi paralayang wayu.

Waktu ramai pengunjung yang datang dikawasan menara pandang paralayang wayu yaitu ketika malam tahun baru dan malam minggu dan jumlah pengunjung yang datang dikawasan wisata menara pandang paralayang wayu dari tahun 2018 sampai 2023 yaitu sebagai berikut pada tahun 2018 sebanyak 7.440 orang, ditahun 2019 jumlah pengunjung berjumlah 7.521 orang, ditahun 2020 berjumlah 1.800 orang, tahun 2021 berjumlah 11.400 orang, tahun 2022 pengunjung yang datang berjumlah 11.200 orang, dan tahun 2023 pengunjung yang datang berjumlah 11.000 orang. Kawasan wisata menara pandang paralayang wayu sudah termasuk layak untuk dijadikan kawasan wisata alam karena akses menuju lokasi wisata ini tidak begitu sulit diaman wisatawan yang datang berkunjung bisa menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

Sehingga untuk mengembangkan kawasan wisata menara pandang paralayang wayu, tentunya penanggung jawab pengelola membutuhkan strategi usaha yang tepat. Dibutuhkan alat untuk membantu pengelola penanggung jawab kawasan wisata menara pandang paralayang wayu membuat strategi usaha yang tepat dalam menghadapi persaingan usaha salah satunya yaitu dengan menggunakan Analisis SWOT. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa analisis

SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk menentukan strategi perusahaan. analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesseas*) dan ancaman (*Threats*).⁴

Analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunity, and Threats*) adalah sebuah analisis yang menilai lingkungan internal perusahaan *Streangths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan), serta lingkungan eksternal *Opportunity* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). Hasil penilaian tersebut akan didapatkan informasi seputar perusahaan dan dengan informasi tersebut perusahaan akan dapat membuat strategi yang tepat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model bisnis apa saja yang ada dikawasan menara pandang paralayang wayu dan analisis SWOT pada upaya pengembangan ekowisata menara pandang palayang wayu. Dengan judul **“Analisis SWOT Dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekowisata Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu”**. Dalam hal ini diharapkan menara pandang paralayang wayu dapat membaca lingkungan internal dan eksternal agar bisnis yang dijalankan tetap eksis didunia usaha.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model bisnis dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu?
2. Bagaimana analisis SWOT pada upaya pengembangan ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu?

⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Hal 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana model bisnis dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analasisi SWOT pada upaya pengembangan ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana penerapan teori yang digunakan sebagai sumber informasi, acuan dan inspirasi untuk melakukan penelitian.

- b. Kegunaan secara praktis

- 1) Bagi Pengelola kawasan wisata menara pandang paralayang wayu.

Penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pengelola kawasan wisata menara pandang paralayang wayu dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan daya tarik wisata.

- 2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pemahaman masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui ekowisata paralayang. Khususnya masyarakat setempat. .

- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang terbaru pada pengembangan bisnis ekowisata yang ada di menara pandang paralayang wayu.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang termuat dalam penelitian. Adapun penjelasan dari beberapa istilah yang termuat dalam judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Bisnis

Pengembangan model bisnis merupakan proses merinci cara sebuah perusahaan berniat menghasilkan pendapatan dan menciptakan nilai bagi pelanggan. Ini bukan hanya soal menciptakan produk atau layanan, tetapi juga tentang merancang strategi untuk mengkomersialkan dan menjualnya. mengembangkan model bisnis yang sukses memerlukan pemahaman mendalam tentang target pelanggan, proposisi nilai yang menarik, dan model pendapatan yang selaras dengan tujuan bisnis. Adapaun alasan pengembangan model bisnis anatra lain:⁵

a. memberikan kejelasan dan arahan.

Model bisnis memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana suatu bisnis atau kemitraan bisnis akan beroperasi, siapa pelanggannya, produk atau layanan apa yang akan ditawarkan, bagaimana hal tersebut menghasilkan pendapatan. Kejelasan ini membantu bisnis membuat keputusan yang tepat dan tetap fokus pada tujuan mereka.

b. Memungkinkan alokasi sumber daya yang efektif.

Dengan memahami aliran pendapatan dan struktur biaya, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya mereka secara efektif, sehingga memastikan mereka berinvestasi pada bidang yang akan menghasilkan laba atau investasi terbesar.

⁵Martin Wafler, *Pengembangan Model Bisnis*, Agustus, 01, 2023, <https://sswn.imfo>

c. Memfasilitasi inovasi

Mengembangkan model bisnis mengharuskan perusahaan untuk berfikir secara kreatif tentang bagaimana mereka dapat membedakan diri dari pesaing dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang baru dan inovatif.

1) Tahap-tahap dalam mengembangkan Model Bisnis yang Konseptual.

Untuk mengembangkan model bisnis yang sukses, perusahaan perlu melewati beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan penting dalam pengembangan model bisnis yaitu sebagai berikut:

a. Pahami apa model bisnis saat ini

Sebelum memulai proses pengembangan model bisnis yang konseptual yang baru, perusahaan harus memahami model bisnis yang mereka miliki saat ini dan mencari tahu apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil.

b. Kenali *Business Model Canva*

Business Model Canva merupakan kerangka kerja yang dapat membantu perusahaan untuk merancang dan mengembangkan model bisnis mereka dengan lebih efektif. Perusahaan harus mempelajari dan menguasai kerangka kerja ini agar dapat mengembangkan model bisnis konseptual.

c. Bayangkan Kembali Model Bisnismu

Setelah memahami model bisnis yang sudah ada dan mempelajari *Business Model Canvas*, perusahaan harus mempertimbangkan kembali model bisnis mereka dan mencari cara untuk meningkatkan nilai *value* bagi pelanggan.

Mengembangkan model bisnis konseptual yang sukses dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan, memperoleh keuntungan yang lebih besar.⁶

⁶ www.kuncie.com, *Kiat-Kiat Mengembangkan Model Bisnis Konseptual*, diakses 1 Mey 2023.

2. Ekowisata

Salah satu bentuk implementasi konsep pariwisata berkelanjutan yaitu dalam bentuk ekowisata. Ekowisata dapat memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan masyarakat, dampak positif bagi lingkungan berupa konservasi serta manfaat sosial berupa pemberdayaan masyarakat dalam mengelola ekowisata serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Ekowisata sering dipandang sebagai model pariwisata yang paling cepat berkembang didunia. Berbagai negara didunia memandang bahwa ekowisata memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai alat pembangunan ekonomi serta perlindungan lingkungan, terutama di negara-negara berkembang.

Ekowisata adalah bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Ekowisata menjadi aktivitas ekonomi yang sangat vital untuk memberikan kesempatan wisatawan mendapatkan pengalaman tersendiri mengenai alam dan budaya untuk mengetahui pentingnya konservasi keanekaragaman hayati. Ekowisata juga memberikan pemasukan yang cukup besar untuk kegiatan konservasi serta keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Ekowisata adalah bentuk wisata yang bertanggung jawab pada tempat alami serta memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata diperkenalkan pertama kali oleh *The Ecotourism Society* yang berarti suatu bentuk petualangan ke daerah wisata yang bersifat alami dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan menjaga lingkungan tersebut.

Ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam yang mengandung unsur pendidikan dan interpretasi dari lingkungan ekowisata itu dibuat serta dikelola secara berkelanjutan. Pariwisata yang berbasis ekowisata disuatu wilayah akan mempengaruhi tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat disekitar wilayah

tersebut jika dikelola dengan baik. Hal utama yang perlu diperhatikan dalam pengembangan ekowisata adalah daya tarik dukung kelestarian lingkungan lebih ditingkatkan.

Pengembangan ekowisata selalu melibatkan dukungan dari masyarakat karena konsep ekowisata berbasis masyarakat dimana nantinya akan memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat setempat, kemajuan pariwisata di suatu daerah, menciptakan keuntungan sosial maupun budaya, serta peningkatan konservasi lingkungan.⁷

⁷ Zilfana, *Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Di Kalimantan Timur*, Vol 6, Jurnal Akutansi Dan Keuangan, 2021

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi Skripsi ini. Bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang di teliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab berikut ini:

Bab I mengenai pendahuluan, menguraikan latar belakang yang menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, yang dikuatkan dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah yang berisi tentang penjelasan atau sasaran yang dituju dan garis-garis besar isi.

Bab II menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian dan membahas pengembangan dan model bisnis ekowisata pada menara pandang paralayang wayu.

Bab III mengenai metodologi penelitian, berisi pendekatan dan desain penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan atau strategi apa yang akan dilakukan penulis gunakan dalam meneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis SWOT, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV mengenai hasil penelitian dan pembahasan, berisi deskripsi lokasi penelitian, karakteristik informan penelitian, hasil penelitian yang menjelaskan model bisnis yang ada dikawasan menara pandang paralayang wayu, atraksi olahraga paralayang, dan analisis SWOT pada upaya pengembangan ekowisata menara pandang paralayang wayu, analisis data penelitian.

Bab V penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada. Selain itu, juga diharapkan dapat diperhatikan mengenai kekurangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul “Analisis SWOT Dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekowisata Dikawasan Paralayang Matantimali” penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai pandangan juga referensi. Adapun penelitian yang akan menjadi bahan rujukan dan bandingan antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

1.	Nama Peneliti	Santi Adelina Purba
	Judul	“Analisis SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya (Studi Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya)”
	Persamaan	a. Jenis penelitian kualitatif b. Sama-sama melakukan penelitian mengenai pengembangan ekowisata c. Sama-sama menggunakan teori analisis SWOT
	Perbedaan	a. Lokasi Penelitian b. Objek dan Subjek Penelitian

		c. Peneliti ini lebih fokus pada pengembangan ekowisata mangrove sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pengembangan ekowisata paralayang.
2.	Nama Peneliti	Jihan
	Judul	“Analisi SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pada Usaha Ikan Asin Di Desa Tomado Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi”
	Persamaan	a. Jenis Penelitian Kualitatif b. Sama-sama Menggunakan Teori Analisis SWOT
	Perbedaan	a. Lokasi Penelitian b. Subjek dan Objek Penelitian c. Peneliti ini lebih fokus pada pengembangan bisnis ikan asin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada pengembangan ekowisata paralayang

3.	Nama Peneliti	Ade Alfi Badriawan
	Judul	“Analisi SWOT Dalam Pengembangan Usaha Griya Rajut Seruni Di Desa Pejagan Kecamatan Jembesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso”
	Persamaan	a. Jenis Penelitian Kualitatif b. Sama-sama meneliti menggunakan teori Analisi SWOT
		a. Lokasi Penelitian b. Subjek dan Objek Penelitian c. Peneliti ini lebih fokus pada upaya meningkatkan kesejahteraan pengrajin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada pengembangan ekowisata parawayang.

B. Kajian Teori

1. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*)

a. Pengertian Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan singkatan dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*. Analisis ini merupakan sebuah metode perencanaan strategi yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats* terlibat dalam suatu proyek atau bisnis usaha.

Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan tersebut. Teknik ini dibuat oleh Albert Humphrey, yang

memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dewasa tahun 1960-an dengan menggunakan dari perusahaan Fortune 500⁸.

Pada dasarnya, Analisis SWOT merupakan atau singkatan dari 4 kata yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis SWOT ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Analisis ini bersifat objektif dan subjektif. Bisa saja beberapa orang dalam organisasi memberikan hasil analisis yang berbeda pada keempat bagian dalam analisis SWOT. Hal ini sangat wajar terjadi, karena analisis SWOT merupakan sebuah analisis yang memberikan *output* berupa arahan bukan solusi “ajaib” dalam sebuah permasalahan. Meskipun arahan tersebut bisa diartikan sebagai salah satu bentuk solusi, namun pada dasarnya arahan/rekomendasi yang dihasilkan bertujuan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilih hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya.⁹

⁸Kartika, “*Jurnal Entrepreneur*”, Published 30 Januari 2020, [https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-swot-untuk-perusahaan/\(17 September 2020\)](https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-swot-untuk-perusahaan/(17%20September%202020)).

⁹Fajar Nur’aini Dwi Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm 6-7

b. Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi

Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. dengan demikian, perencana strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

c. Cara Membuat Analisi SWOT

Penelitian menunjukan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari lingkungan *Internal Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunis bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan faktor internal kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weaknesses*).

Diagram Analisis SWOT

ANALISIS SWOT

(Strengths, Weaknesses, Opportunity and Threats)



Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar)

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/ kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan *Question Mark* pada BCG Matrix. Fokus strategi

perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kudraan 4 : ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Melalui analisis SWOT, perusahaan dapat melihat evaluasi secara keseluruhan terhadap Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*). Tujuan fundamental analisis SWOT yaitu untuk mengidentifikasi trend, kekuatan dan kondisi yang memiliki dampak potensial pada formulasi dan implementasi strategi pemasaran perusahaan. ini adalah langkah paling penting atas dasar dua alasan yaitu yang pertama, setiap perubahan lingkungan eksternal bisa menimbulkan dampak serius pada pasar-pasar sebuah perusahaan. Dengan mengantisipasi dan melakukan tindakan, perusahaan akan mampu mengambil manfaat dari perubahan-perubahan ini. Kedua, langkah ini memberikan peluang untuk menyusun aspek-aspek terpenting untuk dievaluasi.¹⁰

d. Manfaat Analisis SWOT

Manfaat analisis SWOT yaitu untuk memadukan 4 faktor atau komposisi secara tepat bagaimana mempersiapkan kekuatan (*strengths*), mengatasi kelemahan (*weaknesses*), menemukan peluang (*opportunities*), dan strategi menghadapi berbagai ancaman (*threats*). Ketika teknik ini dapat dijalankan secara tepat dengan menggabungkan keempat elemen tersebut maka kesempurnaan dalam meraih visi misi program yang direncanakan tentunya akan berjalan lebih dengan hasil yang optimal. Selain itu, analisis SWOT juga dimanfaatkan oleh para stakeholder untuk mengetahui kondisi faktor internal dan eksternal dari perusahaan.

¹⁰ Tri Budiman, *Analisis SWOT Pada Usaha Kecil Menengah*, Skripsi IAIN Metro, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Hal 12

e. Tujuan Analisis SWOT

Tujuan utama Analisis SWOT yaitu mengidentifikasi strategi perusahaan secara keseluruhan. Hampir setiap perusahaan maupun pengamat bisnis dalam pendekatannya banyak menggunakan analisis SWOT. Kecenderungan ini tampaknya akan terus semakin meningkat, yang mana satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling tergantung. Pengguna analisis SWOT sebenarnya sudah muncul sejak lama mulai dari bentuknya yang paling sederhana yaitu dalam rangka menyusun strategi untuk mengalahkan musuh dari pertempuran.

Pentingnya analisis SWOT dalam menjalankan suatu usaha juga dijelaskan dalam QS. Al-Hasyr: 18, yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ هَٰلَكَ خَيْرٌ لِّمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Terjemahan :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa suatu usaha perlu melakukan adaptasi dalam perencanaan. Setiap kegiatan perencanaan harus memperhatikan situasi dan kondisi yang terkait dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan atau yang akan datang. Hal ini bisa dipahami karena prinsip keterkaitan satu sama lain dari ketiga masa atau waktu itu.¹¹

¹¹ Hadhiri, Choiruddin SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Hal 157

Berdasarkan tafsiran ayat diatas apabila dikaitkan dengan analisis SWOT maka dapat dipahami bahwa suatu usaha bisnis yang dilakukan harus selalu difikirkan (direncanakan) agar tidak rugi dan sebaliknya bisa bermanfaat.

f. Matriks Tows atau SWOT

Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT yang *representative*. Penafsiran *representative* disini adalah bagaimana suatu kasusu yang akan dikaji dilihat berdasarkan ruang lingkup dari aktivitas kegiatannya, atau dengan akta lain kita melakukan penyesuaian analisis berdasarkan kondisi yang ada. Yaitu dengan pendekatan matrik SWOT.

Matrik SWOT adalah suatu teknik analisis yang dikembangkan untuk membantu para perencana strategi dalam proses pembuatan strategi. Teknik ini menggambarkan SWOT menjadi matriks dan kemudian diidentifikasi semua aspek dalam SWOT. Berikut adalah tabel format dalam menganalisis dan menentukan keputusan strategi dengan pendekatan matriks SWOT.

Tabel 2.2. Matrik SWOT

IFAS EFAS	Strengths (S) g. Tentukan 5-10 faktor Faktor-faktor kekuatan internal	Weaknesses (W) a. Tentukan 5-10 faktor Kelemahan internal a.
Opportunities (O) Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 5-10 faktor- faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2015.

Penjelasan tabel:

Matriks SWOT ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi, seperti:

a. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

d. Strategi WT (*Weaknesses and Threats*)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan perusahaan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.¹²

Penyusun suatu formula SWOT dengan menggunakan faktor eksternal dan internal yang *representative* adalah dengan menempatkan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Bobot Nilai

- a) 1.00 = sangat penting
- b) 0.75 = penting
- c) 0.50 = standar
- d) 0.25 = tidak penting
- e) 0.10 = sangat tidak penting

2) Ranting Nilai

- a) 5 = sangat penting
- b) 4 = penting
- c) 3 = netral
- d) 2 = tidak baik
- e) 1 = sangat tidak baik

¹²Freddy Rangkuni, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Ranting, Dan OCAI*, (Jakarta, PT. Gramedia Building, 1997), hal 19-20

3) Sekor Nilai

Untuk menentukan sekor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut:

- a) SN = Sekor Nilai
- b) BN = Bobot Nilai
- c) RN = Ranting Nilai

g. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam analisis SWOT

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam tubuh perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

a. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan, fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting adalah salah satu sumber peluang. Identifikasi sigmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Ancaman adalah pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. masuknya pesaing baru, lambat pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa analisis SWOT adalah instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantu analisis strategi dan acuan logis dalam pembahasan sistematis tentang situasi perusahaan dan alternatif-alternatif pokok yang mungkin dipertimbangkan perusahaan.

2. Pengembangan Ekowisata

Pengembangan ekowisata adalah salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal. Dalam konteks ini wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi kesejahteraan penduduk lokal. Pergeseran konsep kepariwisataan dunis ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Oleh karena itu peluang ini selayaknya dapat memanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal.

Dalam perkembangan kepariwisataan secara umum, secara umum muncul istilah *Sustainable Tourism* atau “Wisata Berkelanjutan” . wisata berkelanjutan dipandang sebagai suatu langkah untuk mengelola semua sumberdaya yang secara sosial dan ekonomi dapat dipenuhi dengan memelihara integritas budaya, proses-proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, dan unsur-unsur pendukung kehidupan lainnya.

Pengembangan pariwisata berbasis lingkungan atau ekowisata dapat menjadi pedoman dalam melakukan pemanfaatan sektor pariwisata dan dapat digunakan sebagai daya tarik suatu daerah untuk meningkatkan pendapatan daerah (PAD) .¹³

a. Pengertian Ekowisata

Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek

¹³ Dian Nurdiansyah, *Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sindangrasa Kecamatan Banjaranyar*, <http://repository.unigal.ac.id>, diakses pada tahun 2022, Hal 497

pemberdayaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat lokal, serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Masyarakat ekowisata internasional atau TIES (*The International Ecotourism Society*) mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan lokal. Dari pengertian ini ekowisata dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu : ekowisata sebagai produk, ekowisata sebagai pasar dan ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 menyebutkan bahwa ekowisata atau ekotourism merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Ekowisata sebagai bentuk wisata yang dilakukan di alam, mengandung unsur pendidikan lingkungan sehingga pengunjung menghormati alam dan penerapan prinsip manajemen lingkungan secara lestari. Beberapa sumber daya manusia (SDM) yang terlibat dalam ruang lingkup ekowisata yaitu wisatawan, praktisi bisnis wisata, pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat. Wisatawan memiliki beragam motif, minat, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda itu menjadikan mereka pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Selain itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan wisata. Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu peran

kunci pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.¹⁴

Ada delapan prinsip ekowisata, yaitu mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya, pendidikan konservasi lingkungan, pendapatan langsung untuk kawasan, partisipasi masyarakat dalam perencanaan, penghasilan masyarakat, menjaga keharmonisan alam, daya dukung lingkungan, dan peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara. Daya dukung ekowisata tergolong spesifik dan lebih berhubungan dengan daya dukung lingkungan terhadap kegiatan pariwisata dan pengembangannya.¹⁵

Ekowisata adalah salah satu bentuk wisata alternatif yang bukan semata-mata memberikan wisatawan hiburan dari alam lingkungan tetapi juga diharapkan wisatawan dapat berpartisipasi langsung untuk konservasi lingkungan sekaligus pemahaman yang mendalam tentang seluk beluk lingkungan tersebut sehingga membentuk suatu kesadaran bagaimana harus bersikap untuk melestarikan wilayah tersebut dimana kini dan masa yang akan datang. Secara ekologis, kegiatan ekowisata memiliki karakter ramah terhadap lingkungan dan secara ekonomis menguntungkan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat di sekitar.

Berdasarkan definisi tersebut, maka setidaknya terdapat tiga esensi utama ekowisata yaitu:

- a) Melindungi dan melestarikan lingkungan.
- b) Menghargai kebudayaan lokal serta memberikan manfaat yang signifikan terhadap masyarakat setempat.

¹⁴Fajar Surya Ari Anggara, *Analisis Sembilan Komponen Model Bisnis Ekowisata Internasional Di Desa Gubungklakah*, Vol. 2, Journal Unida Gontor, 2016, hal 73-75

¹⁵Ceballos-Lascurain H, *Tourism, Ecotourism and Protected Areas The State Of Nature-Besed Tourism Around The World and Guidelines For Its Development*, IUCN (International Union For The Conservation Of Nature), Gland Switzerland and Cambridge, UK, 1996

- c) Memberikan pembelajaran sekaligus perjalanan yang menyenangkan bagi wisatawan.

Pada perkembangan prinsip-prinsip ekowisata berevolusi menyesuaikan kondisi lingkungan serta dinamika masyarakat, sehingga pada tahun 2000an terdapat lima prinsip yang harus dimiliki oleh ekowisata, yaitu:

- a) Konservasi lingkungan;
- b) Preservasi budaya;
- c) Partisipasi masyarakat lokal;
- d) Manfaat ekonomi;
- e) Pemberdayaan kelompok masyarakat.

Interpretasi dari prinsip-prinsip ekowisata tersebut hadir menjadi sebuah solusi berbagai masalah di sektor pariwisata, pengembangan ekonomi, konservasi lingkungan, pengentasan kemiskinan serta pelestarian lingkungan.

b. Kelebihan Ekowisata

Kelebihan ekowisata dibandingkan dengan bentuk wisata lain adalah ekowisata merupakan jenis wisata yang paling murah karena hanya menjual “rasa” kepada para pengunjung/wisatawan. Pesona dari ekowisata membuat para wisatawan rela menghabiskan uang, waktu, dan tenaga untuk memperoleh “rasa” tersebut. Kelebihan lain dari ekowisata ini adalah adanya *multiplier effect* (efek berganda) terhadap sektor-sektor lain jika dikelola dengan baik. Dengan berkembangnya ekowisata, maka sektor lain seperti transportasi, akomodasi, dan ekonomi akan ikut bergeliat.

c. *Stakeholder* Ekowisata

Kegiatan pengelolaan serta pengembangan sektor pariwisata tidak dapat dilepaskan dari peranan *stakeholder* pariwisata. *Stakeholder* pariwisata meliputi tiga pihak yaitu : Pemerintah, swasta dan masyarakat, dengan fungsi dan peranan masing-masing. Fungsi dan peranan masing-masing *stakeholder* adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah sebagai pihak yang memiliki otoritas dan kewenangan harus berperan sebagai regulator yang membuat peraturan dibidang pariwisata serta fasilitator yang menyediakan sarana dan prasarana penunjang industri pariwisata. Pemerintah harus menciptakan regulasi yang mendukung iklim investasi di sektor pariwisata. Selain itu, sarana dan prasarana pariwisata harus memadai sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata.

2. Swasta (pelaku usaha/industri pariwisata)

Pihak swasta memiliki modal, sumber daya, serta jaringan bisnis yang dimilikinya berperan sebagai pelaku serta pengembangan berbagai aktivitas usaha. Sektor swasta dengan berbagai sumber daya yang dimiliki dapat mengembangkan sektor penunjang pariwisata seperti transportasi, perhotelan/ penginapan, dan lain sebagainya.

3. Masyarakat

Masyarakat pada hakikatnya merupakan tuan rumah dari industri pariwisata itu sendiri. Masyarakat memiliki sumber daya berupa adat istiadat, budaya, kearifan lokal yang dapat menjadi nilai tambah pada industri pariwisata.

Selain sebagai tuan rumah , masyarakat juga sebagai aktor dalam pengembangan industri pariwisata.

d. Pemilihan lokasi ekowisata

Pemilihan lokasi kawasan daerah yang berbasis masyarakat mengacu pada persyaratan sebagai berikut:

1. Status kepemilikan lahan merupakan lahan milik pemerintah kabupaten, yang dibuktikan dengan sertifikat tanah dan surat pernyataan Bupati.
2. Kawasan ekowisata sesuai dengan arahan pemanfaatan ruang dalam RT/RW
3. PEMDA atau Dinas terkait mempunyai master plan/ rencana aksi daerah (RAD) dalam pengembangan ekowisata.
4. Daya tarik wisata merupakan icon daerah
5. Telah diprioritaskan dalam kebijakan pembangunan daerah (termuat dalam dokumen perencanaan daerah)
6. Lahan tidak mengalami ahli fungsi selama 20 tahun, diperkuat dengan surat pernyataan tertulis dari kepala desa.

e. Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan keunikan, keindahan dan keanekaragaman alam dan budaya yang dimiliki oleh suatu tempat wisata. Dalam pengembangan potensi wisata ada beberapa potensi yaitu atraksi wisata, fasilitas, aksesibilitas, aktivitas wisata, paket layanan wisata yang tersedia dan layanan tambahan lainnya. Potensi wisata yang kuat dan digemari oleh wisatawan akan menjadi modal utama dalam pengembangan destinasi wisata. Persepsi wisatawan atas suatu destinasi wisata akan sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatawan.

Dua aspek utama terkait persepsi wisatawan terhadap potensi wisata adalah pesona serta fasilitas dan aksesibilitas . ada tujuh unsur yang harus dimiliki oleh destinasi wisata agar menarik minat wisatawan. Ketujuh unsur tersebut yaitu aman, tertib, bersih sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Ketujuh unsur tersebut harus dimiliki oleh tuan rumah dari pariwisata. Sedangkan fasilitas yang terkait dengan sarana dan prasarana didalam kawasan maupun disekitar obyek wisata yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Aksesibilitas berkaitan dengan tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu destinasi wisata. ¹⁶

f. Tujuan dan sasaran

Tujuan ekowisata harus dapat:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata
2. Mengomunikasinya daya tarik wisata dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab.
3. Mewujudkan dan menggerakkan perekonomian daerah
4. Mengembangkan kelompok dan tata kelola masyarakat pariwisata yang mampu mensinergikan semua kepentingan

¹⁶ eprints2.undip.ac.id

Sasaran ekowisata adalah peningkatan:

1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
2. Jumlah pergerakan nusantara.
3. Jumlah penerimaan devisa dari wisatawan mancanegara.
4. Jumlah pengeluaran wisatawan nusantara.¹⁷

3. Model Bisnis

a. Pengertian Model Bisnis

Definisi model bisnis merupakan proses aktivitas mencari laba atau penghasilan uang dengan memproduksi atau membeli dan menjual produk (barang dan jasa), lebih sederhananya yaitu setiap aktivitas atau perusahaan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Konsep model bisnis merupakan rantai nilai dari perusahaan. Model bisnis juga dapat didefinisikan sebagai rancangan untuk produk, pelayanan dan sistem informasi, termasuk di dalamnya deskripsi dari aktor-aktor bisnis dan peraturannya, keuntungan potensi untuk berbagai aktor di dalamnya dan sumber-sumber pendapatan. Model bisnis dapat dipahami melalui kata “model” dan “bisnis”. Dimana model adalah representasi yang lebih sederhana dari sesuatu yang sesungguhnya dan bisnis merupakan aktivitas jual belibarang maupun jasa oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Pemahaman umum yang dapat diambil melalui gabungan dua kata tersebut bahwa model bisnis merupakan representasi yang lebih sederhana dari aktivitas jual beli barang maupun jasa oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan.¹⁸

Model bisnis didefinisikan sebagai cara organisasi menawarkan proposisi nilai yang menjamin bahwa nilai tersebut dapat diproduksi dan target konsumennya

¹⁷ Bambang Supriadi, *Pengembangan Ekowisata Daerah*, Buku Bunga Rampai, Hal 40

¹⁸ Osterwalder, Tesis: *The Business Model Ontology A Proposition In A Design Science Approach*, Universitas De Lausanne, 2004

memilih akses terhadap produk tersebut. Model bisnis juga dirancang untuk digunakan sebagai alat bantu dalam memanfaatkan peluang, model bisnis adalah gambaran hubungan antara keunggulan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengakuisisi dan menciptakan nilai, yang membuat perusahaan mampu menghasilkan laba.

Penerapan model bisnis di perusahaan memiliki beberapa manfaat, yaitu: pertama, terkait dengan komponen-komponennya, model bisnis memudahkan para perencana dan pengambil keputusan di perusahaan melihat hubungan logis antara komponen-komponen dalam bisnisnya, sehingga dapat dihasilkan nilai bagi pelanggan dan perusahaan. kedua, model bisnis dapat dipakai untuk menguji konsistensi hubungan antara komponenennya. Ketiga, model bisnis dapat digunakan untuk menguji pasar dan asumsi yang digunakan ketika pengembangan bisnis. keempat, model bisnis dapat dipakai untuk menunjukkan beberapa radikal suatu perubahan dilakukan dan konsekuensinya.

a) Komponen dalam Model Bisnis

Sejatinya, model bisnis hadir dalam berbagai bentuk, jenis, dan fungsi yang berbeda. Namun, masing-masing model bisnis umumnya adalah suatu strategi dengan kumpulan komponen yang serupa. Komponen-komponen ini sifatnya cukup penting. Sebab, kita tidak akan memiliki cara pasti untuk menghasilkan pendapatan tanpa komponen tersebut.

Adapun komponene utama yang dimiliki oleh model bisnis yaitu sebagai berikut:

1. *Value Proposition* : fitur-fitur yang membuat produk terlihat menarik bagi pelanggan.
2. *Target Market* : sekelompok konsumen tertentu yang akan tertarik pada produk.
3. *Compotitive Advantage* : fitur unik produk atau layanan yang tidak dapat dengan mudah ditiru oleh pesaing.
4. *Cost Structure* : daftar pengeluaran tetap serta variabel yang dibutuhkan bisnis untuk beroperasi dan bagaimana hal ini memengaruhi penetapan harga.
5. *Key Matrics* : elemen yang digunakan perusahaan untuk mengukur kesuksesan.
6. *Resources* : aset fisik, keuangan dan intelektual perusahaan.
7. *Problem and Solution* : masalah yang dimiliki target pelanggan dan bagaimana perusahaan bermaksud untuk menyelesaikannya.
8. *Revenue Model* : kerangka kerja yang mengidentifikasi sumber pendapatan yang layak untuk dikejar.

9. *Revenue Streams* : berbagai cara agar perusahaan dapat menghasilkan pendapatan.

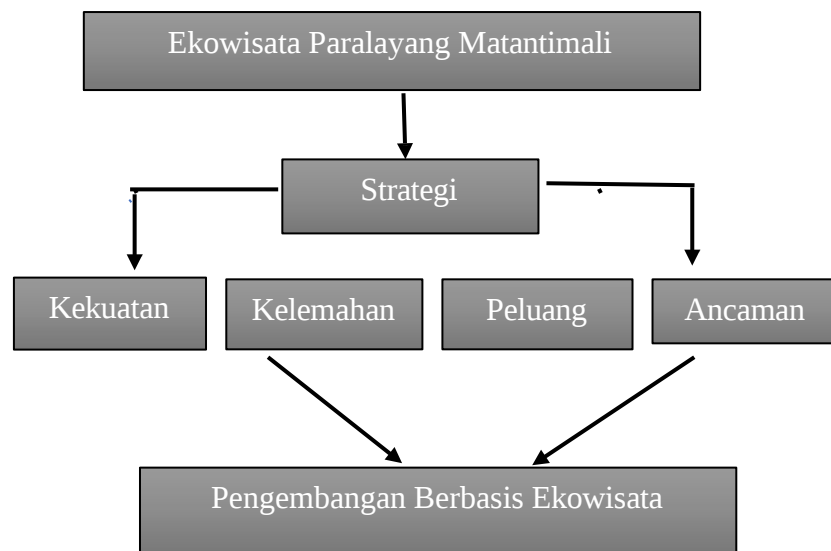
10. *Profit Margin* : jumlah pendapatan yang melebihi biaya bisnis.

b. Manfaat Model Bisnis

Model bisnis yang bagus tentu akan mendatangkan profit yang besar bagi suatu bisnis. adapun beberapa manfaat dari Model Bisnis yaitu:

- a) Unggul dari kompetitor.
- b) Menarik perhatian investor
- c) Manajemen keuangan yang teratur¹⁹

4. Kerangka Pemikiran



Kerangka Berfikir 2.1

¹⁹ Maulana Adieb, *Busuness Model : Pengertian, Manfaat dan Macam-Macamnya*, <https://glints.com/id/lowongan/business-model/>, Diakses 25 April 2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desai Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini dilakukan melalui penyaringan informasi dari kondisi sewajarnya dalam kegiatan suatu objek, dihubungkan dengan langkah pemikiran rasional baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Setiap data atau informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mengetahui keterkaitannya dengan permasalahan pokok sehingga pada akhirnya bisa ditarik suatu kesimpulan secara *obyektif*.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian ilmiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian sehingga penulis dapat memperoleh data yang akurat. Menurut Bogdan dan Taylor Lexy, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lebih jauh lagi penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang berupaya membangun pandangan orang-orang yang diteliti secara rinci dibentuk dengan kata-kata, gambaran *holistic* (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.

Penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alami dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam penelitian menyangkut pengembangan model bisnis berbasis ekowisata terhadap analisis SWOT dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini maka yang menjadi tempat Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Menara Pandang Paralayang Wayu yang berada di perbukitan Kabupaten Sigi, Kecamatan Marawola Barat, Desa Wayu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Dikarenakan penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian sangat diharuskan. Adapun kehadiran penulis harus dilakukan secara resmi, yakni dengan memiliki surat izin peneliti dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Datokarama Palu kemudian penulis melaporkan maksud penelitian kepada pihak pengelola kawasan objek wisata menara pandang paralayang wayu, Kabupaten Sigi yang merupakan target penelitian.

Dalam penelitian ini penulis sebagai penganut penuh. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam prosese penelitian sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti dimaksud untuk memberikan gambaran kreatifitas peneliti selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah menjadi instrumen penelitiannya yaitu manusia dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dan penghayatan objek yang diteliti.

D. Data dan Sumber data

Data dan sumber data adalah faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian dikatakan tidak bersifat ilmiah apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian tersebut dikategorikan dalam dua bentuk antara lain, “data primer dan sekunder”.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Menurut Husein Umar data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu dan perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁰ Data primer yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data-data atau dokumen penting serta hasil wawancara yang diperoleh dilapangan yaitu Kawasan Menara Padang Paralayang Wayu di perbukitan Kabupaten Sigi, Kecamatan Marawola Barat, Desa Wayu Target wawancara pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Wayu, Penanggung Jawab Pengelola Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu dan Penerjun Paralayang

2. Data Sekunder

Jenis data ini sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari bahan bacaan yang berkaitan dengan judul penelitian.²¹

²⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tafsir Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, 42.

²¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia, 2002, 19.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari buku-buku yang membahas tentang analisis SWOT, salah satu buku yang digunakan yaitu buku karangan Freddy Rengkuti yang berjudul “ Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis “ serta beberapa dokumen-dokumen lain, seperti sejarah berdirinya kawasan wisata Menara Pandang Paralayang Wayu, visi misi dan lain-lain terkait dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri merupakan kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiric, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pengamatan yang telah dilakukannya dan lebih dapat memahami situasi dan kondisi yang akan diamati, kemudian dapat memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil dari pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Adapun yang menjadi objek observasi disini yaitu Kawasan Objek Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu yang berada di perbukitan Kabupaten Sigi, Kecamatan Marawola Barat, Desa Wayu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Adapun informasi yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Wayu, Penanggung Jawab Pengelola Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu, dikabupaten Sigi, Kecamatan Marawola Barat, Desa Wayu dan Penerjun Paralayang.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui penginggalan tertulis serta arsip-arsipan, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpul data secara tidak langsung pada objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sesejumlah data dan keterangan yang penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penelitian merangkum beberapa data yang ada di lapangan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam narasi yang utuh.

Sangadji menjelaskan reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek berorientasi kualitatif berlangsung.²²

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting dari kedua kugaitan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi “suatu penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut²³.

²²Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 198.

²³Mettew B. Milles, A. Michael Humbermum, *Kualitatif Dan Analisis*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 17.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi suatu seksama atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari kata yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapat validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Lexi J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validasi) dan keabsahan (reabilitas) menurut versi “positisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁴

²⁴Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 171.

Penulis menggunakan triangulasi sumber karena suatu penelitian akan dipandang objektif, bisa seseorang dengan prosedur kerja menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama pula dengan membandingkan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Wayu

Desa wayu berdiri pada zaman penjajahan kolonial Belanda, yaitu masuknya bangsa kulit putih pada tahun 1918. Pada saat itu beberapa kepala keluarga yang hidup dan tinggal digubuk-gubuk bersama anggota keluarganya, kelompok keluarganya hidup rukun dan damai meskipun masih hidup di zaman yang primitif. Bangsa Belanda mengajak mereka membentuk satu kelompok masyarakat yang diketuai oleh salah satu yang berpengaruh yang disebut “TOTUA NGATA”. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat tersebut berkembang sehingga Belanda mengajak mereka membuat jalan setapak dari Balane. Selanjutnya Belanda mengajarkan misi agama, yaitu agama kristen dan terbentuk kelompok masyarakat yang disebut (nagata) kampung.

Karena perkembangan kian lama meningkat, maka Belanda mendirikan sekolah pada tahun 1922 yang disebut SR (Sekolah Rakyat) semua masyarakat dikerahkan untuk mengumpulkan kayu bangunan sekolah yang beratapkan alang-alang kemudian kursi-kursi dan meja terbuat dari bambu, dan untuk nama desa sendiri yaitu diambil dari nama pohon yang tumbuh di hulu / mata air yang dikonsumsi oleh masyarakat desa sekarang.

Warganya memakai bahasa kaili Da’aa dengan makanan pokok umbi-umbian lama kelamaan masyarakat mengalami perubahan karena perkembangan zaman baik dari segi makanan maupun cara pikir dengan demikian, terang menderanglah desa di zaman yang sudah maju.

Tabel 4.1 Sejarah Pemerintah Desa Wayu

DAFTAR NAMA-NAMA KEPALA DESA

Tahun 1921 – 2028

No.	Periode	Nama Kepala Desa
1.	1921 – 1935	SUPU
2.	1935 – 1945	NGGALEDE
3.	1945 – 1951	KANIWANA
4.	1951 – 1969	PITUDOMBU
5.	1969 – 1983	MASINAWARANTE
6.	1983 – 1993	SUMA YALINAVA
7.	1993 – 2008	SAKI SATE
8.	2009 – 2012	ONSIK
9.	2014 – 2020	FRENGKY
10.	2020 – 2022	GADRIL
11.	2023 – 2028	FRENGKY

2. Letak Geografis

Dengan batas-batas wilayah Administratif sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Batas	Desa / Kecamatan	Wilayah
1.	Barat	Desa Matantimali	Kab. Sigi
2.	Timur	Kecamatan Kinavaro	Kab. Sigi
3.	Utara	Kecamatan Kinavaro	Kab. Sigi
4.	Selatan	Desa Taipanggabe	Kab. Sigi

3. Kondisi Umum Demografis Daerah

Jumlah penduduk desa Wayu sebanyak 362 jiwa dengan jumlah rumah tangga 130 kepala keluarga. Jumlah penduduk perempuan 180 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki 182 jiwa, yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani.

Desa Wayu secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih sangat tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertanian). Produk pertanian Desa Wayu pada sektor unggulan adalah perkebunan dengan hasil perkebunan kemiri. Kemiri merupakan komoditi unggulan Desa Wayu.

Pemerintah beserta masyarakat Desa Wayu juga mengembangkan tanaman hidroponik yang dalam pengembangannya dapat membantu perekonomian masyarakat sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat Desa Wayu, hasil produk tanaman hidroponik tersebut dapat memenuhi kebutuhan usaha kuliner daerah sekitar.

4. Visi Dan Misi Desa Wayu

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Wayu ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Wayu seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat Desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti satuan kerja wilayah pembagunan di Kecamatan Marawola Barat mempunyai titik sektor pertanian, maka berdasarkan pertimbangan di atas Desa Wayu adalah:

“ Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah Yang Baik dan Bersih “

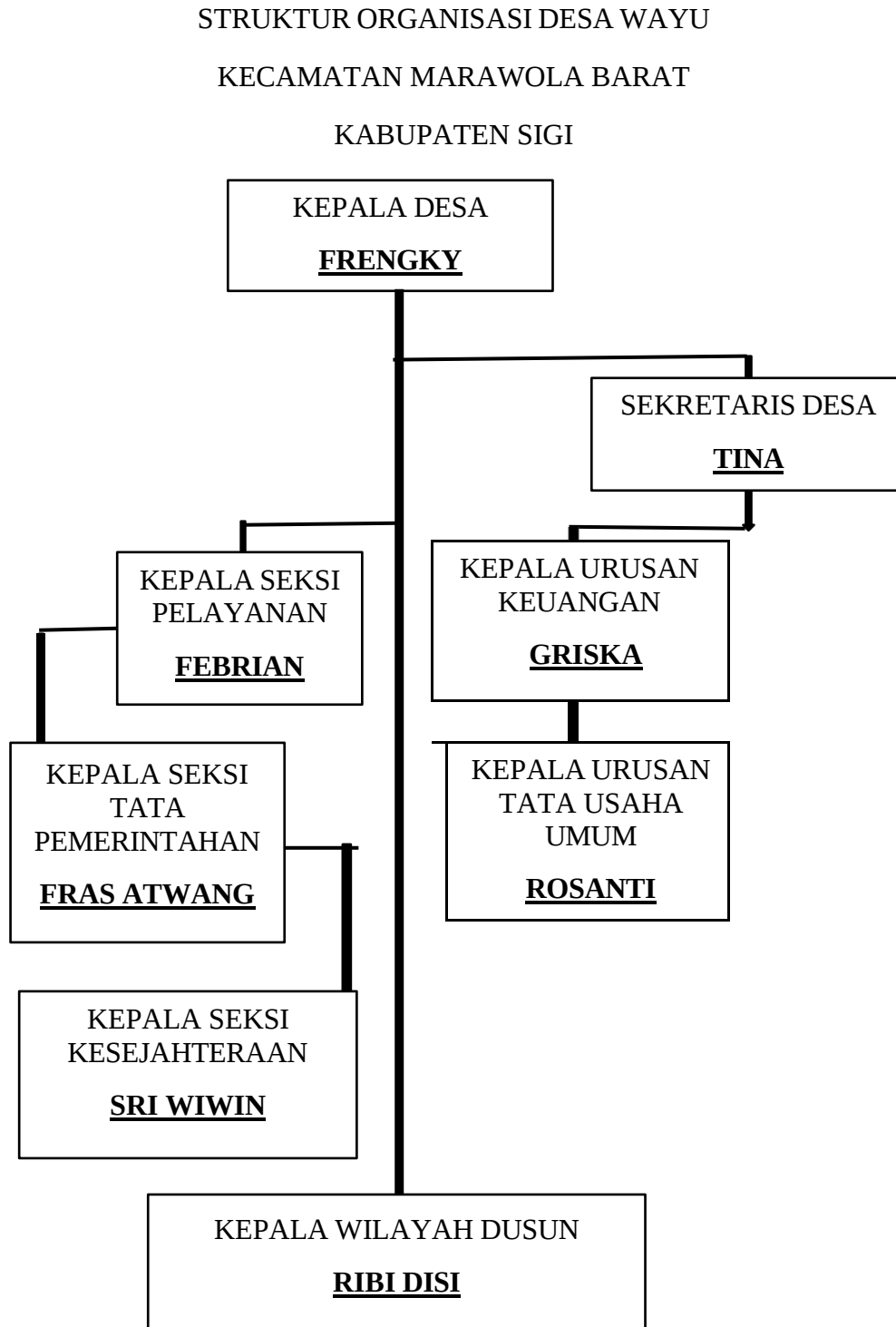
b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya Visi Desa tersebut. Visi berada diatas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan kedalam Misi untuk memudahkan didalam pelaksanaan program. Sebagaimana penyusunan Visi dan Misi dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi serta kebutuhan masyarakat Desa Wayu sebagaimana proses yang dilakukan maka Misi Desa Wayu adalah:

1. Mewujudkan pemerintah dan pemerintahan Desa Wayu yang jujur, adil bermartabat dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
2. Meningkatkan profesionalitas aparatur pemerintah Desa Wayu yang unggul terutama bidang informatika dan teknologi.
3. Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib, aman, lancar dan transparatif dalam pengelolaan APB Desa Wayu.
4. Mewujudkan sarana prasarana yang memadai.

5. Mengupayakan pembangunan infrastruktur maupun struktural dengan semaksimal mungkin sesuai dengan peraturan yang ada.
6. Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga Desa Wayu dengan mengedepankan sektor pertanian dan perkebunan warga Desa Wayu.
7. Meningkatkan pemberdayaan dan kualitas kepemudaan dalam menyongsong dunia pekerjaannya.
8. Meningkatkan kehidupan desa yang religius dan namis, dalam segi keagamaan dan kebudayaan asli daerah.
9. Mengedepankan kejujuran dan musyawarah mufakat.

Gambar 4.2 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Wayu



5. Potensi Priwisata Paralayang

Desa Wayu juga memiliki potensi dibidang pariwisata paralayang. Kondisi topografi wilayah desa wayu sangat mendukung dalam pembangunan wisata tersebut. Saat ini pemerintah Desa Wayu bersama masyarakat bahu membahu dalam pengembangan sarana dan prasarana pendukung salah satunya adalah pembangunan landasan serta sarana akomodasi bagi pengunjung dan tempat gazebo, selain dimanfaatkan sebagai kawasan wisata paralayang dimanfaatkan juga sebagai bumi perkemahan dengan pemandangan serta suasana pegunungan yang sejuk. Paralayang Wayu pertama kali didirikan tahun 2011 dengan munggnakan nama “Paralayang Matantimali”, tetapi pada tahun 2019 ada perubahan nama yang awalnya “Paralayang Matantimali” diubah menjadi “Paralayang Wayu” ditahun 2020 dan diresmikan oleh Dinas Priwisata. Perubahan nama tersebut dilakukan karena mayarakat matantimali keberatan kepada masyarakat Desa Wayu apabila nama desanya digunakan. Karena tempat wisata paralayang ini bukan berada dikawasan wilayah desa mereka.

Tabel 4.3

Jumlah Pengunjung Wisatawan Dikawasan Menara Pandang Paralayang
Wayu dari tahun 2018-2023

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2018	7.440
2.	2019	7.521
3.	2020	1.800
4.	2021	11.400
5.	2022	11.200
6.	2023	11.000

B. Karakteristik Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa informan dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data serta mengumpulkan data dari sumber informan dilapangan. Informan penelitian yaitu orang yang mempunyai penjelasan tentang objek yang akan diteliti, dengan mewawancarai langsung narasumber. Guna menggali informasi tentang permasalahan yang akan diteliti dan memberikan informasi kepada peneliti.

Dibawah ini adalah informan yang menjadi targer wawancara peneliti yaitu dua orang informan :

1. Informan Frengki

Sebagai informan bapak Frengki (34 Tahun) sebagai Kepala Desa Wayu, wawancara berjalan dengan lancar, kemudian peneliti mewawancarai informan Frengki mengenai gambaran umum Desa Wayu dan Peluang Wisata Paralayang Wayu. “Wawancara pada Selasa 19.00 WITA tanggal 16 Juli 2024”

2. Informan Selfiana

Informan Selfiana (38 Tahun) sebagai Penanggung Jawab Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu. Wawancara berjalan dengan lancar, kemudian peneliti mewawancarai informan ibu Selfiana tentang Model bisnis yang ada dikawasan menara pandang paralayang wayu “wawancara pada Rabu, 15.30 WITA tanggal 17 Juli 2024”

3. Informan Wawan

Informan Wawan (36 Tahun) sebagai Penerjun Paralayang Dikawasan Wisata Paralayang Wayu. Wawancara berjalan dengan lancar, kemudian peneliti mewawancarai informan bapak Wawan tentang Olahraga

Paralayang. “wawancara pada hari rabu, 14.30 WITA, tanggal 31 Juli 2024”

C. Hasil Penelitian

1. Model Bisnis Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu

Observasi model bisnis dikawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu di Kab. Sigi, Kec. Marawola Barat, Desa Wayu pada tanggal 17 Juli 2024. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui Bisnis apa saja yang ada dikawasan wisata Menara Pandang Paralayang Wayu. Dari observasi ini ditemukan bahwa ada beberapa bisnis yang ada dikawasan wisata Paralayang Wayu.

Untuk mengetahui model bisnis yang Ada Dikawan Menara Pandang Paralayang Wayu. Maka, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara Wawancara terhadap salah satu penanggung jawab Kawasan Wiasata Menara Pandang Paralayang Wayu. selain itu juga peneliti melakukan observasi terhadap proses dan kegiatan aktivitas yang ada dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu. berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka, peneliti mendapatkan hasil penelitiannya terkait model bisnis yang ada dikawasan paralayang wayu.

Beberapa model bisnis yang ada dikawasan paralayang wayu yaitu sebagai berikut:

a. Tempat penyewaan alat kemping

Tempat penyewaan alat kemping adalah usaha yang menawarkan berbagai perlengkapan dan peralatan kemping kepada individu atau kelompok yang ingin mengadakan acara kemping bersama dikawasan wisata paralayang wayu.

Menurut informasi dari informan ibu Selfiana sebagai penanggung jawab kawasan wisata paralayang wayu sebagai berikut:

“Untuk usaha yang ada dikawasan paralayang wayu sendiri yaitu salah satunya adalah tempat penyewaan alat-alat untuk kemping”

b. Jajanan kulineran

Bisnis jajanan kulineran merupakan salah satu usaha yang ada dikawasan paralayang wayu dimana bisnis ini menjual berbagai jenis kulineran dan menyediakan makanan siap saji.

Menurut informasi dari informan ibu Selfiana sebagai penanggung jawan kawasan wisata paralayang wayu sebagai berikut:

“selain tempat penyewaan alat kemping kawasan paralayang wayu juga ada bisnis jajanan kulineran, tetapi usaha ini tidak jalan setiap harinya ada waktu-waktu tertentu mereka untuk buka yaitu setiap ada event dan festifal saja”

c. Warung

Warung adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Terdapat banyak jenis warung, umumnya berbentuk toko kecil yang menjual minuman dingin, permen, rokok, dan berbagai macam barang keperluan sehari-hari. Selain itu ada juga warung yang menjual makanan seperti pisang goreng dan kopi. Adapun jenis-jenis warung yaitu:

1. Warung nasi yaitu warung yang menjual nasi dan lauk pauk, semacam rumah makan sederhana
2. Warung sembako yaitu warung yang menjual kebutuhan sehari-hari, adapun sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok kebutuhan sehari-hari.
3. Warung kopi yaitu warung yang menjual kopi atau berbagai gorengan seperti pisang goreng.

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan informan terkait bisnis warung dikawasan paralayang wayu. wawancara ini dilakukan pada tanggal 17 Juli 2024

dengan ibu Selfiana seorang informan yang memahami tentang model bisnis warung sekaligus penanggung jawab kawasan wisata paralayang wayu. beliau mengatakan:

“Kami disini juga membuka warung makan yang menyediakan makanan dan minuman. Makanan yang disediakan seperti pop mie dan minuman-minuman”

a) Strategi Pemasaran yang digunakan

Strategi pemasaran merupakan rencana menyeluruh, terpadu, dan menyatu dibidang pemasaran yang memberikan pedoman tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan melalui periklanan, program promosi, penjualan, program produk dan pendistribusian.

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan informan terkait strategi pemasaran yang dilakukan oleh pengelola kawasan wisata paralayang wayu guna menarik wisatwan untuk datang berkunjung. Menurut ibu selfiana selaku penanggung jawab kawasan wisata paralayang wayu, beliau mengatana:

“untuk strategi pemasaran yang kami gunakan itu belum ada, tapi menurut yang sy lihat selama ini tanpa adanya strategi pemasaran pun pengunjung tetap ramai untuk datang kesini walaupun sudah berkali-kali meraka datang dan ada juga beberapa pengunjung yang datang untuk berfoto-foto kemudian mereka upload dimedia sosial pribadinya itu biasanya mentag lokasi ini nah dari situ juga menurut kami membantu untuk mempromosikan wisata paralayang wayu sendiri”

b) Target Pasar

Target pasar merupakan kelompok orang/konsumen yang menjadi sasaran pembisnis atau pemilik perusahaan agar bisa membeli produk atau jasa yang ditawarkan.

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan informan terkait target pasar yang menjadi sasaran utama bagi pengelola kawasan wisata paralayang wayu. Menurut ibu selfiana selaku penanggung jawab kawasan wisata paralayang wayu, beliau mengatakan:

“Untuk target atau sasaran utaman kami itu tidak ada karena kawasan ini dibuka untuk umum baik anak-anak maupun orang dewasa kami layani apabila datang berkunjung kelokasi paralayang wayu”

c) Produk/layanan utama kawasan wisata paralayang wayu

Produk / layanan merupakan suatu yang menjadi fokus utama dari suatu bisnis dan merupakan penawaran utama. Produk atau layanan ini adalah yang paling signifikan bagi bisnis dan sering kali menjadi alasan pelanggan memilih bisnis tersebut.

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan informan terkait produk/layanan utama yang diberikan oleh pengelola kawasan wisata paralayang wayu untuk pengunjung kawasan wisata Paralayang Wayu. Menurut ibu selfiana selaku penanggung jawab kawasan wisata paralayang wayu, beliau mengatakan:

“ Untuk produk/layanan utama yang sebenarnya dikawasana paralayang wayu sendiri yaitu olahraga paralayang karena kawasan ini sebenarnya dibuat dari awal memang untuk olahraga paralayang, tetapi masyarakat / pengunjung yang datang lebih banyak menggunakan kawasan paralayang wayu sebagai tempat untuk kemping”²⁵

2. Atraksi Olahraga Paralayang

Paralayang merupakan olahraga terbang bebas dengan menggunakan sayap kain (parasut) yang lepas landas dengan kaki untuk tujuan rekreasi atau kompetisi.

²⁵ Selfiana, *Penanggung Jawab Kawasan Wisata Menara Pandang paralayang Wayu*, Wawancara, 17 Juli 2024

Pilot duduk di suatu sabuk (*harness*) yang menggantung dibawah sayap kain yang bentuknya ditentukan oleh ikatan tali dan tekanan udara yang masuk ventilasi di bagian depan sayap. Olahraga paralayang lepas landas dari sebuah lereng gunung atau bukit dengan memanfaatkan angin. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut melayang tinggi di angkasa.

Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan informan terkait Atraksi Olahraga Paralayang. Menurut bapak Wawan selaku penerjun paralayang kawasan wisata paralayang wayu, beliau mengatakan:

“Kawasan Paralayang Wayu memiliki arah angin yang bagus sehingga cocok dijadikan sebagai tempat melakukan atraksi olahraga paralayang”

Selain itu peneliti juga mewawancarai pak Wawan mengenai alasan pak wawan tertarik untuk memulai menerjuni olahraga paralayang. Beliau mengatakan bahwa:

“ Ketertarikan saya dimulai dari kecintaan terhadap alam dan tantangan. Paralayang memberikan sensasi kebebasan adrenalin tersendiri “.

Dalam melakukan wawancara pak wawan memberikan tanggapan mengenai peralatan yang perlu disiapkan sebelum melakukan atraksi olahraga paralayang, beliau mengatakan bahwa:

“peralatan yang biasa kami siapkan sebelum melakukan olahraga paralayang terutama yang disiapkan itu parasut bagian yang paling pentingnya, terus harness itu yang dipakai untuk mengikat tubuh penerbang diparasut, helm ini untuk melindungi kepala, alat untuk melakukan komunikasi dengan tim, alat pengukur ketinggian dengan alat mengukur kecepatan”

Pak Wawan juga mengatakan Bahwa:

*“Waktu biasa kami melakukan olahraga paralayang itu setiap hari sabtu dan minggu dan Jika saat terbang terjadi sesuatu biasanya langsung menghubungi tim yang lain dan tetap tenang”*²⁶

3. Analisis SWOT Pada Upaya Pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu.

Upaya pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu dirumuskan melalui Analisis SWOT yaitu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap pengembangan ekowisata menara pandang paralayang wayu dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, berikut ini analisis faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weaknesses*) dalam upaya pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan yang dimaksud dalam hal ini yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk masa yang akan datang. Menurut informasi yang didapatkan dari salah satu responden yang bernama Frengki selaku kepala Desa Wayu beliau mengatakan bahwa:

“Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu memiliki keindahan alam, arah angin yang bagus untuk olahraga paralayang, lokasi yang strategi, hubungan antara SDM yang sangat baik, infastruktur

²⁶Wawan, *Penerjun Paralayang*, Wawancara, 31 Juli 2024

dasar yang memadai dan terdapat tempat penyewaan alat-alat kemping dan kulineran”.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang dimaksud adalah kekurangan atau hambatan dalam pengembangan kawasan ekowisata menara pandang paralayang wayu. Menurut informasi yang didapatkan dari responden yang bernama Frengki selaku Kepala Desa beliau mengatakan bahwa:

“ Kelemahan dari wisata ini yaitu kurangnya promosi dan pemasaran, kiurangnya air bersih, dan kurangnya ketersediaan fasilitas seperti penginapan, mushola, dan harga makan-makanannya harganya lebih mahal”.

Selain faktor internal adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait faktor eksternal yang terdiri dari Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dalam upaya pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebagai berikut:

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yang dimaksud dalam hal ini yaitu faktor yang mendukung dari pengembangan ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu. Menurut responden Frengki selaku kepala desa wayu beliau mengatakan bahwa:

“Peluang dari wisata ini yaitu peningkatan infastruktur, kemitraan dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan tingginya minat wisatawan untuk berkunjung”.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang menghambat untuk pengembangan ekowisata Menara Pandang

Paralayang Wayu. Menurut responden yang bernama Frengki selaku Kepala Desa Wayu beliau mengatakan bahwa:

“ancamannya yaitu adanya pesaing dari destinasi lain, kerentanan terhadap bencana, dan masalah lingkungan dan pembangunan yang tidak terkendali”.²⁷

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal diatas, maka digunakan matriks analisis untuk mengetahui upaya pengembangan ekowisata menara pandang paralayang wayu. Berikut adalah tabel yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis dan menentukan keputusan strategi dengan menggunakan pendekatan Matriks SWOT

²⁷ Frengky, Kepala Desa Wayu, Wawancara 18 Juli 2024

Tabel 4.4 Matriks SWOT

Pada Kawasan Wiasata Menara Pandang Paralayang Wayu

IFAS EFAS	<i>Strengths (S)</i> 1. Keindahan alam 2. Arah angin yang bagus untuk olahraga paralayang. 3. Lokasi yang strategis 4. Hubungan antara SDM sangat baik . 5. Infastruktur dasar yang memadai. 6. Terdapat tempat penyewaan alat-alat kemping dan kulineran	<i>Weaknesses (W)</i> 1. Kurangnya promosi dan pemasaran. 2. Kurangnya air bersih. 3. Kurangnya ketersediaan fasilitas seperti penginapan.
<i>Opportunities (O)</i> 1. Peningkatan infastruktur. 2. Kemitraan dan kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah. 3. Meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.	<i>Strategi S-O</i> 1. Meningkatkan keindahan alam dan aktivitas paralayang. 2. Peningkatan promosi dan pemasaran digital. 3. Pengembangan infastruktur pariwisata 4. Pengembangan kemitraan dan kolaborasi.	<i>Strategi W-O</i> 1. Peningkatan infastruktur dan fasilitas. 2. Mengembangkan promosi melalui digital seperti media sosial agar menarik wisatawan untuk datang berkunjung 3. Pengembangan sumber daya air

4. Tingginya minat wisatawan untuk berkunjung.		
<i>Threats (T)</i> 1. Adanya pesaing dari destinasi lain 2. Kerentanan terhadap bencana. 3. Masalah lingkungan dan pembangunan yang tidak terkendali	<i>Strategi S-T</i> 1. Memaksimalkan potensi alam yang dimiliki oleh kawasan paralayang wayu agar mengungguli objek wisata yang serupa. 2. Meningkatkan infastruktur yang tahan bencana.	<i>Strategi W-T</i> 1. Mengoptimalkan strategi pemasaran untuk meningkatkan persaingan. 2. Meningkatkan fasilitas untuk mengurangi masalah pembangunan.

Matriks SWOT pada tabel 4.4 diatas, dihasilkan empat alternatif strategi yang dapat diambil oleh pengelola kawasan wisata Menara Pandang Paralayang Wayu dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO

Kondisi ini biasanya menjadi kondisi yang diharapkan oleh sebuah perusahaan, karena kelebihan atau kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dipakai untuk memanfaatkan segala kesempatan yang ada, sehingga sebuah perusahaan dapat memiliki keunggulan bersaing yang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya. Adapun beberapa kekuatan Wiasata Menara Pandang Paralayang Wayu dalam memanfaatkan kesempatan yang ada yaitu:

- a. Meningkatkan keindahan alam dan aktivitas paralayang.
- b. Peningkatan promosi dan pemasaran digital.
- c. Pengembangan infastruktur pariwisata
- d. Pengembangan kemitraan dan kolaborasi.

2. Strategi WO

Strategi ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.

- a. Peningkatan infastruktur dan fasilitas..
- b. Mengembangkan promosi melalui digital seperti media sosial agar menarik wisatawan untuk datang berkunjung.
- c. Pengembangan sumber daya air.

3. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada. Adapun bebarapa kekuatan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan potensi alam yang dimiliki oleh kawasan paralayang wayu agar mengungguli objek wisata yang serupa.
- b. Meningkatkan infastruktur yang tahan bencana.

4. Strategi WT

Strategi ini berusaha meminimalisir kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman, dalam kondisi ini perusahaan dituntut untuk segera berbenah diri, karena hanya dengan cara itulah sebuah perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

- a. mengoptimalkan strategi pemasaran untuk meningkatkan persaingan .
- b. meningkatkan fasilitas untuk mengurangi masalah pembangunan.

Berdasarkan strategi yang digunakan Menara Pandang Paralayang Wayu diatas, maka peneliti akan membuat Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation* – IFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (*External Factor Evaluation* – EFE Matrix) dalam bentuk tabel. Namun sebelum peneliti

membuat format tabel untuk menyusun suatu formula SWOT yang *representatif* terlebih dahulu dengan menempatkan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategi eksternal dan internal suatu perusahaan.
2. Menyusun dan menghitung nilai bobot, ranting, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dibuat dengan teknik skala sebagai berikut:

a. Bobot nilai

- 1) 1.00 = sangat penting
- 2) 0.75 = penting
- 3) 0.50 = standar
- 4) 0.25 = tidak penting
- 5) 0.10 = sangat tidak penting

b. Ranting nilai

- 1) 5 = sangat penting
- 2) 4 = penting
- 3) 3 = netral
- 4) 2 = tidak baik
- 5) 1 = sangat tidak baik

c. Skor Nilai

Untuk menentukan skor nilai akan dihitung dengan mempergunakan formula sebagai berikut: $(SN = BN.RN)$

Keterangan:

SN = Skor Nilai

BN = Bobot Nilai

RN = Ranting Nilai

Tabel 4.5

Matrix Internal Factor Evaluation (IFE Matrix)

Menara Pandang Paralayang Wayu

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL UTAMA	BOBOT	RANTING	SKOR
KEKUATAN:			
1. Keindahan alam	0.75	5	3.75
2. Arah angin yang bagus untuk olahraga paralayang	0.50	5	2.5
	0.75	5	3.75
	0.75	4	3
3. Lokasi yang strategis	0.75	4	3
4. Hubungan antara SDM sangat baik.	0.50	3	1.5
5. Infrastruktur dasar yang memadai			
6. Terdapat tempat penyewaan alat- alat kemping dan kuliner			

KELEMAHAN:			
1. Kurangnya promosi dan pemasaran	0.75	4	3
2. Kurang air bersih	1.00	4	4
3. kurangnya ketersediaan fasilitas seperti penginapan	0.50	3	1.5
TOTAL	6.25		23.5

Total skor yaitu 23.5 yang mengidentifikasi bahwa Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu di atas rata-rata dalam keseluruhan kekuatan internalnya.

Tabel 4.6

Matrix External Evaluation (EFE – Matrix)

Menara Pandang Paralayang Wayu

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL UTAMA	BOBOT	RANTING	SKOR
PELUANG:			
1. Peningkatan infastruktut	0.75	3	2.25
2. Kemitraan dan kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah.	0.75	4	2.88
3. Meningkatkan pendapatan masyarakat	1.00	4	4
4. Tingginya minat wisatawan untuk berkunjung	0.50	3	1.5
ANCAMAN:			
	0.75	4	3

1. Adanya pesaing dari destinasi lain	0.75	5	3.75
2. Kerentanan terhadap bencana	1.00	5	5
3. Masalah lingkungan dan pembangunan yang tidak terkendali			
TOTAL	5.5		22.35

Total skor adalah 22.35 mengindikasikan bahwa Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu di atas rata-rata untuk menjalankan strategi yang memanfaatkan peluang eksternal dan menghindari ancaman. Kedua matriks diatas merupakan kondisi relatif yang dihadapi oleh pengelola kawasan wisata Menara Pandang Paralayang Wayu di lokasi penelitian. Kondisi-kondisi inilah yang mereka hadapi.

D. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (*Internal Factor Evaluation – IFE Matrix*) dan Matriks Evaluasi Eksternal (*External Factor Evaluation – EFE Matrix*) tersebut diatas dapat peneliti analisis bahwa, Pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu dengan analisis SWOT pada faktor eksternal perusahaan yaitu posisi *Opportunities* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi *Threats* dan faktor internal pada posisi *Strengths* memiliki nilai skor lebih besar jika dibandingkan dengan posisi *Weaknesses*, dalam faktor internal bobot nilai *Strengths* pada Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebesar (4.0) dan bobot nilai *Weaknesses* pada Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebesar (1.25), sedangkan pada faktor eksternal Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu memiliki bobot nilai *Opportunities* sebesar (3.0) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot sebesar (2,5).

Berdasarkan bobot nilai tersebut , bagaimana telah dijelaskan pada bab landasan teori bahawa analisis SWOT berdasarkan faktor faktor internal dan eksternal menyatakan bahwa perusahaan yang baik jika *Opportunities* (peluang) lebih besar dibandingkan dengan *Threats* (ancaman) dan apabila *Strengths* (kekuatan) lebih besar dibandingkan *Weaknesses* (kelemahan) begitupula sebaliknya. Jadi, berdasarkan bobot nilai analisis SWOT tersebut di Kawasan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu termasuk sebuah perusahaan yang baik, karena faktor internal perusahaannya posisi *Strengths* (kekuatan) memiliki bobot nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan *Weaknesses* (kelemahan) dan pada faktor eksternal bobot nilai *Opportunities* (peluang) juga lebih besar jika dibandingkan dengan bobot nilai *Threats* (ancaman).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis SWOT Dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekowisata Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu” dapat disimpulkan bahwa Kawasan Menara Pandang Paralayang Wayu telah mengembangkan model bisnis berbasis ekowisata yang melibatkan berbagai kegiatan ekonomi lokal seperti penyewaan alat kemping, warung/kios kuliner, jasa paralayang, dan spot wisata alam. Kegiatan ini dikelola secara kolaboratif antara pengelola kawasan dan masyarakat sekitar, dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisata dan kesejahteraan ekonomi lokal.

Dari analisis SWOT yang dilakukan, ditemukan bahwa kekuatan (Strengths) utama kawasan ini adalah keindahan alam, lokasi strategis, serta potensi paralayang yang unik. Kelemahan (Weaknesses) mencakup kurangnya promosi dan fasilitas pendukung. Peluang (Opportunities) mencakup tren wisata alam dan dukungan pemerintah daerah. Sementara itu, ancaman (Threats) mencakup persaingan dengan destinasi wisata lain dan risiko kerusakan lingkungan. Analisis ini dapat menjadi dasar perencanaan strategi bisnis yang tepat untuk mempertahankan keberlanjutan kawasan tersebut. Dalam Upaya pengembangan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu dirumuskan melalui Analisis SWOT yaitu menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Berdasarkan analisis SWOT yang dilakukan dengan menggunakan metode Matriks Evaluasi Faktor Internal (Internal Factor Evaluation – IFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Eksternal (External Factor Evaluation – EFE Matrix) tersebut diatas dapat peneliti analisis bahwa, Pengembanagn Ekowisata Menara Pandang

Paralayang Wayu dengan analisis SWOT pada faktor eksternal perusahaan yaitu posisis *Opportunities* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi *Threats* dan faktor internal pada posisi *Strengths* memiliki nilai skor lebih besar jika dibandingkan dengan posisi *Weaknesses*, dalam faktor internal bobot nilai *Strengths* pada Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebesar (4.0) dan bobot nilai *Weaknesses* pada Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu sebesar (1.25), sedangkan pada faktor eksternal Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu memiliki bobot nilai *Opportunities* sebesar (3.0) sedangkan pada posisi *Threats* memiliki bobot sebesar (2,5). Sehingga posisi Kawasan Ekowisata Menara Pandang Paralayang Wayu bisa dikatakan cukup baik, karena posisi *Strengths* dan *Opportunities* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan bobot nilai *Threats* dan *Weaknesses*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut:

1. Untuk Pengelola Kawasan Wisata:

Disarankan agar pengelola meningkatkan fasilitas umum dan aksesibilitas kawasan wisata, serta memperkuat strategi promosi digital melalui media sosial dan kolaborasi dengan agen perjalanan. Selain itu, pelatihan manajemen ekowisata bagi pelaku usaha lokal perlu diperkuat agar pelayanan semakin profesional.

2. Untuk Masyarakat Sekitar:

Masyarakat perlu dilibatkan lebih aktif dalam pengelolaan dan pengembangan usaha berbasis wisata untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan rasa memiliki terhadap kawasan. Usaha lokal juga dapat lebih dikembangkan seperti suvenir khas daerah dan kuliner tradisional.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi model kolaborasi antara pemerintah daerah, investor, dan masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan. Disarankan juga melakukan kajian ekonomi lebih mendalam untuk mengukur dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dwi. D, 2020, *Pengembangan Objek Wisata Matantimali Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Palu*, Vol 14, Jurnal Ilmiah.
- Bambang Supriadi, *Pengembangan Ekowisata Daerah*, Buku Bunga Rampai
- Ceballos-Lascurain H, 1996, *Tourism, Ecotourism And Protected Areas The State Of Nature-Besed Tourism Around The Word And Guidelines For Its Development*, IUCN (International Union For The Conservation Of Nature), Gald SwitzerlandAnd Cambridge, UK
- Dian Nurdiansyah, 2022, *Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Sindangsara Kecamatan Banjaranyar*,
<https://repository.unigal.ac.id>
<https://repository.unigal.ac.id>
- Eprints2.undip.ac.id
- Fajar Nur'Aini Dwi Fatima, 2020, *Teknik Analisis SWOT*, Yogyakarta; Anak Hebat Indonesia
- Fajar Surya Ari Anggara, 2016, *Analisis Sembilan Komponen Model Bisnis Ekowisata Internasional Di Desa Gubungklakah*, Vol 2, Jurnal Unida Gontor
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama
- Freddy Rengkuni, 1997, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Ranting Dan OCAI*, Jakarta; PT. Gramedia Building
- Frengky, *Kepala Desa Wayu*, Wawancara 18 Juli 2024
- Hadhiri, Choiruddin SP, 2005, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid 1*, Jakarta; Gema Insani Press
- Husein Umar, 2000, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tafsir Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Kartika, 2020, *Jurnal Entreprenuer*, <https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-swot-untuk-perusahaan>
- Kementian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan QS. Al-Hasyr*.18
- Lexi J Moleong, 1990, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, X; Bandung; RemajaRosdakaya)
- M. Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta; Ghalia
- Martin Wafler, 2023, *Pengembangan Model Bisnis*, <https://sswn.imfo>
- Maulana Adieb, 2023, *Business Model: Pengertian, Manfaat, dan Macam-Macamnya*, <https://glints.com/id/lowongan/business-model/>
- Mettew B. Milles, A. Michael Humbermum, 1992, *Kualitatif Dan Analisis*, Jakarta; UI-Press
- Nafi, M and Supriadi Bambang, 2017, *Strategies Of Tourism Development Through Ecotourism Spectrum For Increasing Tourist Visit In Research And Planning Group*.
- Osterwalder, 2004, *Tesisi: The Business Model Ontology A Proposition In A Design Science Approach*, Universitas De Lausanne
- Santoso. R, Shinta. R, and Fianto. A.Y, 2019, *Composing Marketing Mix For Better Destination*, Brand In Jawa Timur, Indonesia, *Majalah Ekonomi*.
- Selfiana, *Penanggung Jawab Kawasan Wiasata Menara Pandang Paralayang Wayu*, Wawancara 17 Juli 2024
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*
- Tri Budiman, *Analisis SWOT Pada Usaha Kecil Menengah*, Skripsi IAIN Metro , Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
- www.kuncie.com, 2023, *Kiat-Kiat Mengembangkan Model Bisnis Konseptual*

Zilfana, 2021, *Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Ekowisata
Dikalimantan Timur*, Vol 6, Jurnal Akutansi Dan Keuangan

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penanggung Jawab Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu

1. Bisnis apa saja yang ada di kawasan menara pandang paralayang wayu?

Jawab: Bisnis yang ada di kawasan menara pandang paralayang wayu yaitu tempat penyewaan alat kemping, jajanan kulineran, warung/ kios,

2. apa strategi pemasaran yang digunakan oleh pengelola kawasan menara pandang paralayang wayu untuk menarik pengunjung?

Jawab: strategi pemasaran, strategi pasar, produk/ layanan utama di kawasan menara pandang paralayang wayu.

3. Siapa saja yang menjadi target pasar pada kawasan menara pandang paralayang wayu?

Jawab: target pasar mencakup wisatawan lokal dan luar daerah, anak muda maupun orang dewasa.

4. Apa saja yang menjadi produk/ layanan utama yang ditawarkan kepada pengunjung oleh pengelola kawasan menara pandang paralayang wayu?

Jawab : untuk produk atau layanan utama di kawasan menara pandang paralayang wayu yaitu olahraga paralayang karena kawasan ini dibuat dari awal memang untuk olahraga paralayang tetapi masyarakat atau pengunjung yang datang lebih banyak menggunakan kawasan ini sebagai tempat kemping.

B. Penerjun Paralayang

1. Apa yang membuat kawasan paralayang wayu menjadi lokasi untuk melakukan olahraga paralayang?

Jawab : karena kawasan paralayang wayu memiliki arah angin yang bagus sehingga cocok untuk digunakan sebagai tempat melakukan atraksi olahraga paralayang wayu.

2. Apa yang membuat bapak tertarik untuk mulai menerjuni olahraga paralayang?

Jawab : ketertarikan saya dimulai dari kecintaan terhadap alam dan tantangan. Paralayang memberikan sensasi kebebasan adrenalin tersendiri.

3. Apa saja peralatan yang diperlukan untuk olahraga paralayang? Dan bagaimana bapak memastikan bahwa peralatangnya aman untuk digunakan?

Jawab : peralatan yang biasa kami siapkan sebelum melakukan olahraga paralayang yaitu parasut terus harness yang dipakai untuk mengikat tubuh penerbang diparasut, helm untuk melindungi kepala, dan alat untuk melakukan komunikasi dengan tim serta alat pengukur ketinggian dan alat pengukur kecepatan.

4. Apakah ada waktu tertentu untuk melakukan olahraga paralayang wayu?

Jawab : waktu biasa kami melakukan olahraga paralayang wayu itu setiap hari sabtu dan minggu.

5. Apa yang dilakukan jika terjadi masalah saat terbang?

Jawab : jika terjadi sesuatu biasanya kami langsung menghubungi tim yang lain dan tetap tenang.

C. Kepala Desa Wayu

1. Menurut bapak apa saja kekuatan yang dimiliki kawasan menara pandang paralayang wayu dalam upaya pengembangannya?

Jawab: Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu memiliki keindahan alam, arah angin yang bagus untuk olahraga paralayang, lokasi yang strategi, hubungan antara SDM yang sangat baik, infrastruktur dasar yang memadai dan terdapat tempat penyewaan alat-alat kemping dan kulineran

2. apa saja kelemahan yang dimiliki kawasan menara pandang paralayang wayu dalam upaya pengembangannya?

Jawab : kelemahan dari wisata ini yaitu kurangnya promosi dan pemasaran, kurangnya air bersih, dan kurangnya ketersediaan fasilitas seperti penginapan, mushola, dan harga makan-makanannya harganya lebih mahal.

3. Menurut bapak apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan oleh kawasan menara pandang paralayang wayu dalam upaya pengembangannya?

Jawab : Peluang dari wisata ini yaitu peningkatan infrastruktur, kemitraan dan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, dan tingginya minat wisatawan untuk berkunjung.

4. Menurut bapak apa saja ancaman yang dapat menghambat upaya pengembangan kawasan menara pandang paralayang wayu?

Jawab : ancamannya yaitu adanya pesaing dari destinasi lain, kerentanan terhadap bencana, dan masalah lingkungan dan pembangunan yang tidak terkendali.

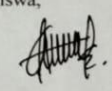
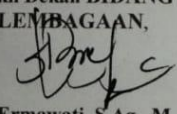
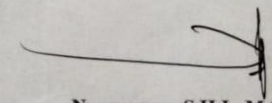
DAFTAR INFORMAN

Dalam penelitian ini penulis melampirkan daftar informan yang merupakan sumber informasi mengenai data yang ditemukan penulis dilapangan.

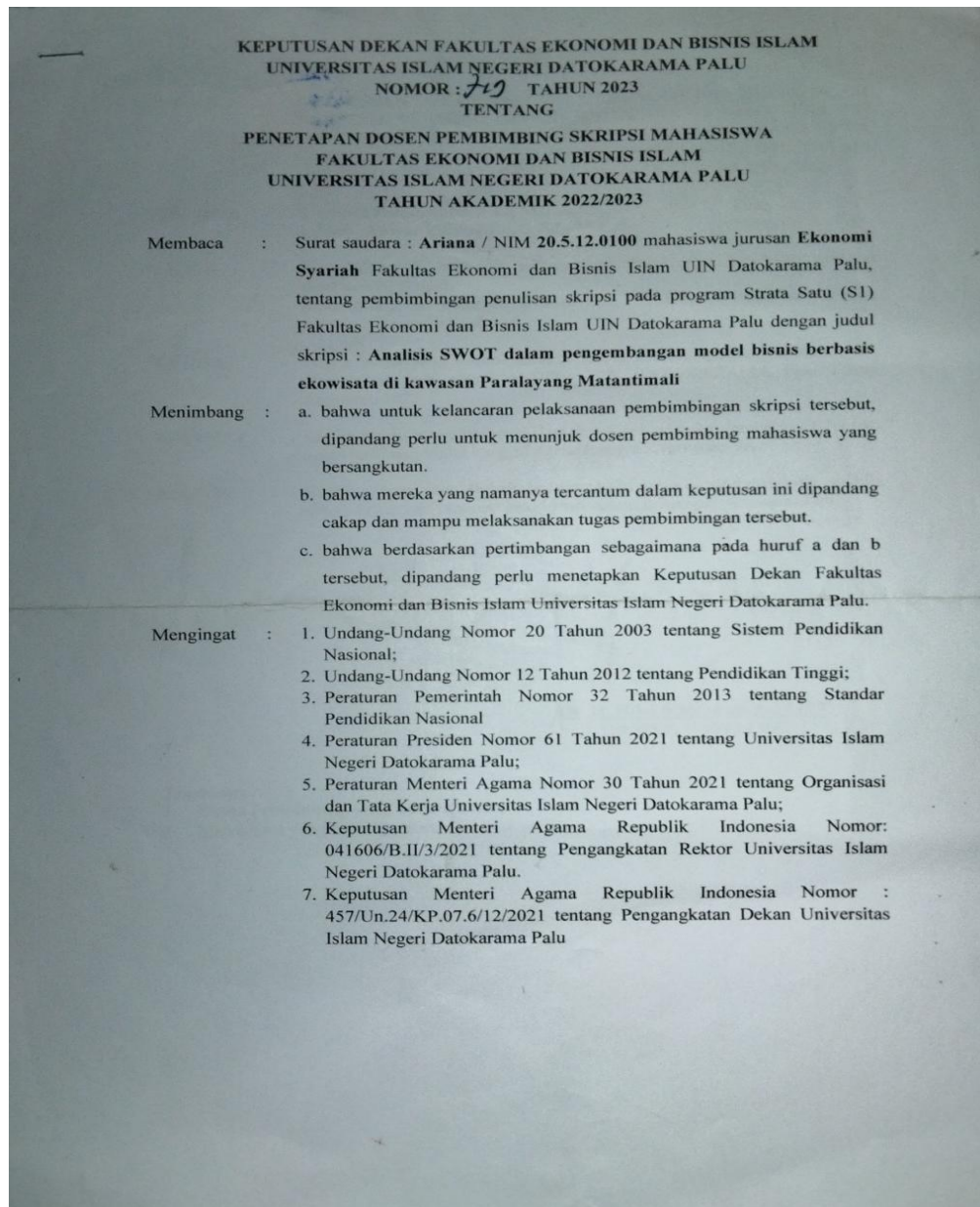
Adapun daftar informan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Frengki	Kepala Desa Wayu	
2.	Selfiana	Penanggung Jawab Kawasan Wisata Meanara Pandang Paralayang Wayu	
3.	Wawan	Penerjun Paralayang	

1. Pengajuan Judul

 DATOKARAMA	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165. Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id		
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI			
Nama	: ARIANA	NIM	: 205120100
TTL	: Dolago, 12 Desember 2001	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Ekonomi Syariah	Semester	: VI (Enam)
Alamat	: Jl. Datu Adam	HP	: 0821 9336 6612
Judul	:		
Judul I Analisis SWOT dalam pengembangan model Bisnis Berbasis Ekowisata di Kawasan Paralayang Matantimali			
Judul II Potensi Ekowisata Paralayang Matantimali sebagai sumber Pendapatan masyarakat lokal dengan Analisis SWOT dalam pengembangan Bisnis berkelanjutan			
Judul III Optimisasi pemanfaatan sumber daya alam dalam bisnis ekowisata Paralayang Matantimali dengan Analisis SWOT			
		Palu, 20 Mei 2023	
		Mahasiswa,	
			
		NIM 205120100	
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :			
Pembimbing I : Wulan Palamu, M.Ed.			
Pembimbing II: Mch- Anwar Z			
a.n. Dekan			
Wakil Dekan BIDANG AKADEMIK DAN KELENBAGAAAN,		Ketua Jurusan,	
			
Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag NIP.19770331 200312 2 002		Nursyamsu, S.H.I., M.S.I. NIP. 19860507 201503 1 002	

2. SK BIMBINGAN



MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2022/2023
- PERTAMA : 1. **Irham Pakkawaru, S.E., M.S.A.Ak.** (Pembimbing I)
2. **Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy** (Pembimbing II)
- KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2023.
- KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.
- KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

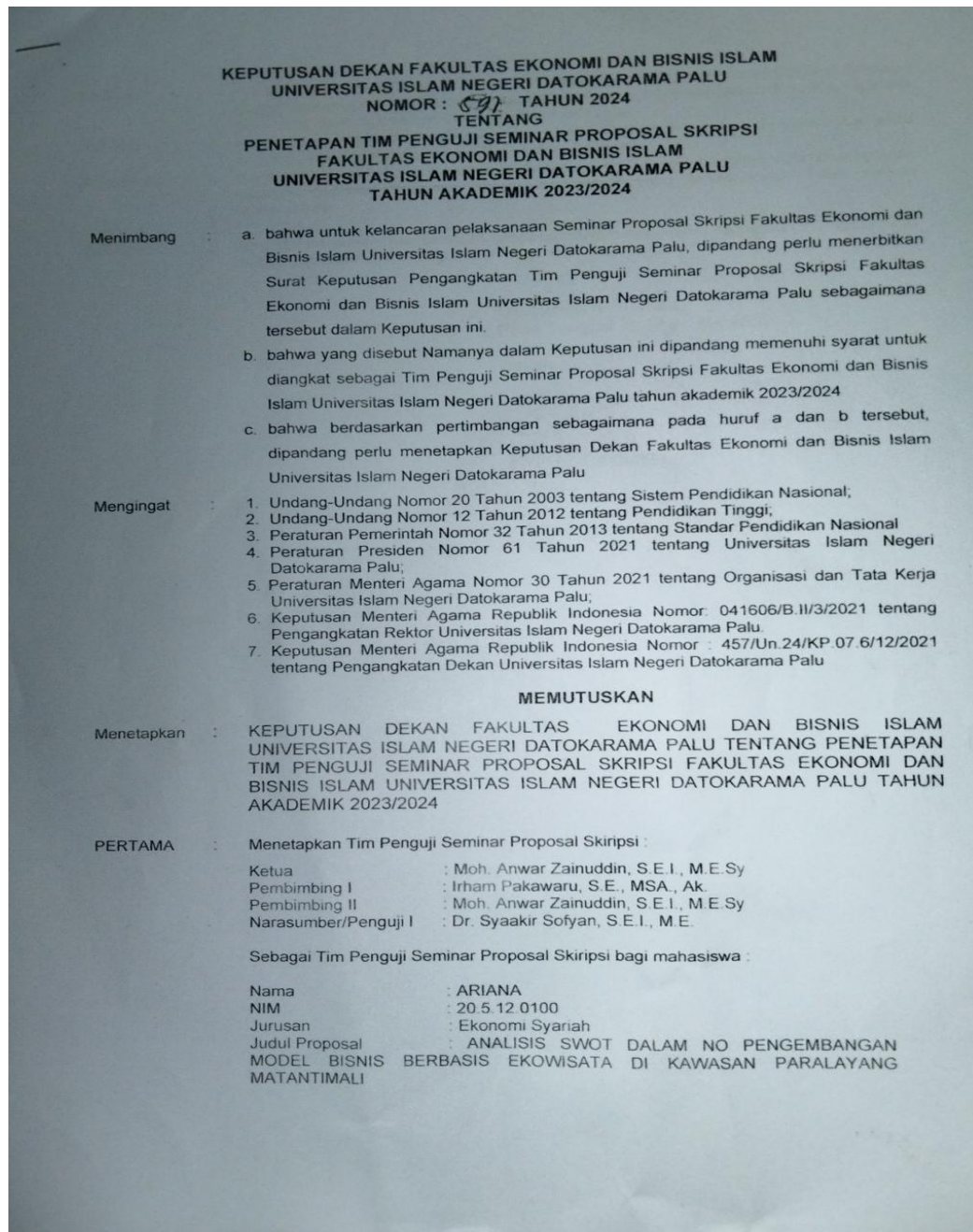
Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 05 Juni 2023
Dekan

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

3. SK SEMINAR PROPOSAL



- KEDUA : Tim Penguji tersebut bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi Seminar Proposal Skripsi dan melaporkan hasil kegiatan masing-masing kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah selesai dilaksanakan.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini, maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 17 Mei 2024

Dekan,



Sagir Muhammad Amin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2061 /Un.24/F.IV/PP.00.9/05/2024

1 Sifat : Penting

Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi

Hal : Undangan Seminar

Kepada Yth.

1. Ketua/Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah (S1)

2. Para Pembimbing Proposal Skripsi

3. Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

12 Mei 2024

Assalamu Alaikum War. Wab.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dekan

Sagir Muhammad Amin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2024

1	NAMA	ARIANA
2	NIM	20.5.12.0100
3	SEMESTER/JURUSAN	VIII/ESY
4	HARI/TANGGAL	Rabu, 22/05/2024
5	JAM	09 : 30 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	ANALISIS SWOT DALAM NO PENGEMBANGAN MODEL BISNIS BERBASIS EKOWISATA DI KAWASAN PARALAYANG MATANTIMALI
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy Irham Pakawaru, S.E., MSA., Ak. Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy
8	TEMPAT UJIAN	Ruang Seminar FEBI (Lt. III Gd. M)

Palu, 17 Mei 2024

Dekan,



Sagir Muhammad Amin

4. UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 2061 /Un.24/F.IV/PP.00.9/05/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Seminar Proposal

Kepada Yth.
Bapak/Ibu.....
di-

Assalamualaikum War. Wb.
Dengan Hormat,
Sehubungan dengan akan diselenggarakannya Seminar "Proposal" bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ARIANA
NIM : 20.5.12.0100
Judul Proposal : ANALISIS SWOT DALAM NO PENGEMBANGAN MODEL
BISNIS BERBASIS EKOWISATA DI KAWASAN PARALAYANG MATANTIMALI

Maka untuk maksud tersebut, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk hadir pada acara dimaksud, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 22/05/2024
Jam : 09 : 30 WITA - Selesai
Tempat : Ruang Seminar FEBI (Lt. III Gd. M)

Demikian undangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

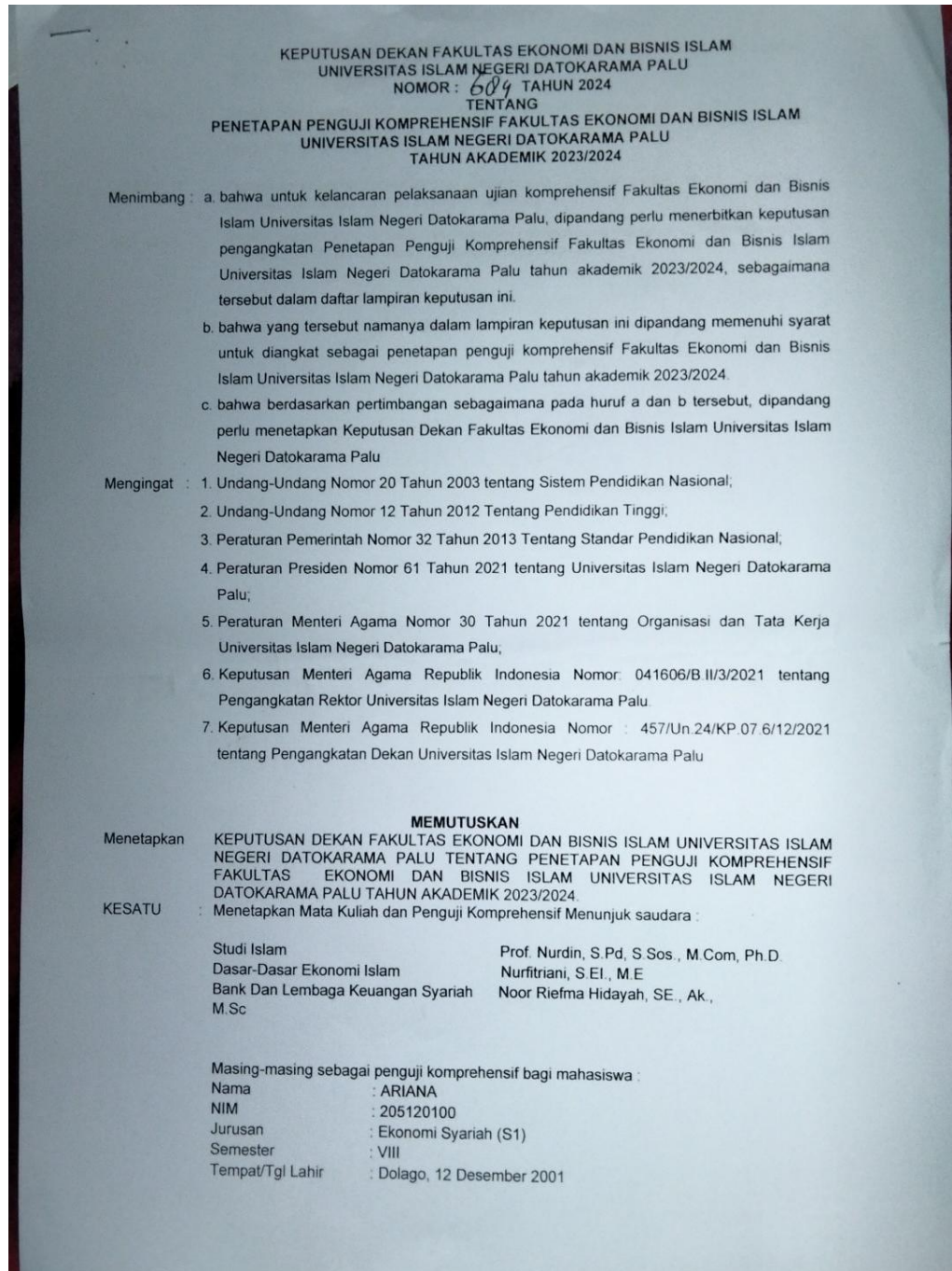
Dekan,


Sagir Muhammad Amin

Catatan peserta ujian seminar proposal :

1. Berpakaian rapi hitam putih pakai kopiah (pria)
2. Berpakaian Muslimah hitam putih (wanita)

5. SK UJIAN KOMPREHENSIF



- KEDUA : Penguji tersebut bertugas melaksanakan ujian komprehensif dan melaporkan hasilnya kepada Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat penetapan keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023. Dengan rincian : penguji komprehensif. Rp. 30.000 / mahasiswa
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian komprehensif telah dilaksanakan.
- KELIMA : Segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

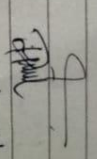
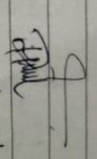
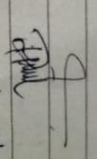
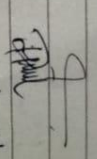
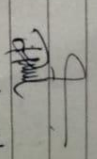
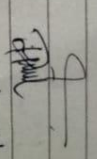
Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 6 Juni 2024
Dekan,


Sagir Muhammad Amin

6. KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL	
	
NAMA	: Ariana
NIM	: 205120100
SEMESTER	: VI (Enam)
JURUSAN	: Ekonomi Syariah
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN	

KARTU KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN DATOKARAMA PALU

NO.	NAMA MHS YANG DIUJI	JUDUL PROPOSAL	TTD KETUA SIDANG
1	Muhammad Zidan	Analisis Biaya pemasaran produk unggulan Daerah menggunakan penjualan Online Palu (Prospektif atau Bisnis Syariah)	
2	Rahmawati	Efektifitas Program Banket, Organisasi Pemasaran yang melibatkan pada masa Pandemi Covid-19	
3	Rizki Azzahra Duryani	Pengaruh Beauty vlog vlogger dan label label terhadap minat, pembelian produk kosmetik kosmetik dengan menggunakan sebagai variabel variabel marketing.	
4	Priki Rindin	Peran peran dalam proses bisnis (Amper) dan peran peran dalam pemasaran digital	
5	Ibnu Gunawan Iqbal	Analisis pemasaran strategi pemasaran oleh brand	
6	Muhammad Cusadar Naktir	Analisis pemasaran strategi pemasaran oleh brand	
7			
8			
9			
10			

Mahasiswa Ybs.

Palu,
 An. Dekan,
 Ketua Jurusan / Sek.
 Jurusan

NIM.

NIP.

7. SURAT IZIN MENELITI

Nomor :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتو كاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Diponegoro No. 23 Palu, Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460166.
Website : <http://www.undatokaramapalu.ac.id> email: numas@undatokaramapalu.ac.id

Kepada Yth,

Pemangung jawab Kawasan Wisata Menara

Pandang Paralayang Wayu

Di Tempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : ~~2001~~ / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 07 /2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 Juli 2024

Yth.

Penanggung Jawab Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu
di -
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ariana
NIM : 20.5.12.0100
TTL : Dolago, 12 Desember 2001
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jalan Sungai Manonda, lng PDAM

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : "**Analisis SWOT Model Bisnis Dalam Pengembangan Ekowisata Dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu**". Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dekan,

Sagir Muhammad Amin

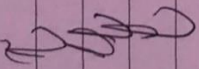
8. KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

KARTU KENDALI
BIMBINGAN SKRIPSI


DATOKARAMA

NAMA	: ARIANA
NIM	: 205120100
JUDUL	: Analisis SWOT Dalam Pengembangan Model Bisnis Berbasis Ekowisata Dikawasan Menara Pandang Paratayang Wayu.
PEMBIMBING I	: IRHAM PAKKAWARU, S.E., MSA., Ak
PEMBIMBING II	: MOH ANWAR ZAINUDDIN, S.E.I., M.E.Sy.

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN 2024...

NO.	HARI/TANGGAL KONSULTASI	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI / SARAN	TANDA TANGAN		KETERANGAN
			PEMBIMBING I	PEMBIMBING II	
1	20 Juli 24	Perbaikan bab IV			
2	23 Juli 24	Atc skripsi			
3					
4					
5					
6	26 Juli 2024	P-Tambahan informasi wawancara			
7	30 Juli 2024	Perbaikan Perumusan			
8	02 Agustus 2024	Atc			
9					
10					

Pembimbing I,


 Wihani Pakkayaru S.E., M.S.A., Ak.
 NIP. 197805 201503 1 001

Telah diperiksa dan disetujui

Pembimbing II,


 Moh. Anwar Zaidi S.E., M.B.Sy
 NIP. 1980041120232 11 025

DOKUMENTASI

1. Wawancara Bersama Kepala Desa Wayu

Nama Informan : Frengki (34 Tahun)

Lokasi wawancara : Palu, Kopi A'Robi

Waktu wawancara : 19.00 WITA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Juli 2024



2. Wawancara Bersama Penanggung Jawab Kawasan Paralayang Wayu

Nama Informan : Selfiana (38 Tahun)

Lokasi Wawancara : Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Juli 2024

Waktu Wawancara : 16.00 WITA



3. Wawawancara Bersama Penerjun Paralayang

Nama : Wawan (36 Tahun)

Lokasi Penelitian : Rumah Pak Wawan

Hari/ Tanggal : 31 Juli 2024

Waktu Wawancara: 14.30 WITA



4. Peta Desa Wayu Berdasarkan Google Research



Peta Desa Wayu berdasarkan google earth

5. Jalan Munuju Kawasan Wisata Menara Pandang Paralayang Wayu



6. Papan Nama “PARALAYANG WAYU”



7. Area untuk olahraga paralayang dan kemping



8. Warung dan Kios yang ada dikawasan Menara Pandang Paralayang Wayu



9. Tempat Penyewaan Alat Kamping



10. Pusat Jajanan Kuliner (Buka setiap ada Event dan Festival saja)



11. Gazebo yang ada dikawasan wisata menara pandang paralayang wayu



12. Menara Pandang



13. Vila/ Tempat Penginapan (Lagi Rusak)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ariana
Tempat/Tanggal Lahir : Dolago, 12 Desember 2001
NIM : 20.5.12.0100
Alamat Rumah : Jl. Sungai Manonda, Lrng PDAM.
Kec Palu Barat, Kelurahan Duyu
Kota Palu, Sulawesi Tengah
No. WA : 0821 9336 6612
Email : arianausamand12@gmail.com
Nama Ayah : Usman
Nama Ibu : Darmawati



B. Riwayat Pendidikan

1. SD (Tahun Lulus) : SD Inpres 2 Nambaru (2014)
2. SMP (Tahun Lulus) : SMPN 1 Parigi Selatan (2017)
3. SMA(Tahun Lulus) : SMK Nusantara Palu (2020)

Palu, 11 Juli 2025 M
15 Muharram 1447 H

ARIANA
NIM. 20.5.12.0100

